

**STRATEGI YANG DITERAPKAN GURU  
PADA ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI MI MIFTAHUS SHIBYAN  
MIJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Deastuti Puji Utami

NIM: 1903096070

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deastuti Puji Utami

NIM : 1903096070

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Menyatakan

bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI YANG DITERAPKAN GURU  
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
di MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2024

Pembuat pernyataan



Deastuti Puji Utami

NIM. 1903096070

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STRATEGI YANG DITERAPKAN GURU PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) di MADRASAH  
IBTIDAIYAH MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

Penulis : Deastuti Puji Utami

NIM : 1903096070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Oktober 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. Ubaidillah, M.Ag**

NIP.197308262002121001

Sekretaris/Penguji II,

**Mohammad Rofiq, M.Pd.**

NIP.19910115 2019031013

Penguji III,

**Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.**

NIP.198908222019031014

Penguji IV,

**Dr. Nini Alfianika M. Pd.**

NIP.199003132020122008

Pembimbing,

**Mohammad Rofiq, M.Pd.**

NIP.19910115 2019031013

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 08 September 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : **Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Miftahus Shibyan**  
Nama : DEASTUTI PUJI UTAMI  
NIM : 1903096070  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



MOHAMMAD ROFIQ, M.Pd.  
NIP. 199101152019031013

## ABSTRAK

Judul : **STRATEGI GURU YANG DITERAPKAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

Penulis : Deastuti Puji Utami

NIM : 1903036066

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, untuk meningkatkan keterampilan dengan harapan dapat memberikan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama, yaitu hak atas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus, strategi guru dalam menjelaskan materi pada anak berkebutuhan khusus serta hambatan guru dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus di MI Mifthus Shibyan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan. Kedua guru menggunakan strategi yang membagi siswa menjadi kelompok kecil. Yaitu *Discovery Learning dan Cooperative Learning*. Terdapat 2 anak dengan mengalami *slow learner* Hambatan yang dimiliki guru adalah pemahaman anak berkebutuhan khusus yang menyebabkan guru tidak bisa mengejar materi, beberapa siswa normal khususnya di kelas 4 tidak mau berkelompok dengan anak berkebutuhan khusus, seringnya anak berkebutuhan khusus yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), beberapa perilaku menyimpang yang menyebabkan kegaduhan di kelas, emosi yang belum stabil, kurangnya fasilitas media pembelajaran secara elektronik, kurangnya dukungan dari wali murid.

**Kata kunci** : Strategi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur yang dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mendidik Anak berkebutuhan khusus di MI Miftahus Shibyan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan hingga di zaman modern saat ini. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing sekaligus wali dosen yang bersedia

memberikan arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu saat masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan kakak adik saya tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan baik moril maupun materiil pada penulis.
8. Segenap guru dan staf MI Miftahus Shibyan yang sudah bersedia memberikan ilmu kepada penulis.
9. Kepada Kak Rizka, Kak Eka dan Kak Iin yang telah memberikan dukungan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa pihak yang bersangkutan. Maka, diharapkan kritik dan saran untuk menunjang kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis atau pihak lain yang bersangkutan. Aamiin Yarabbal'aalamin.

Semarang, 11 Juni 2024

Penulis

Deastuti Puji Utam

## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Strategi Guru .....	9
1. Pengertian Strategi Guru .....	9
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	12
3. Fungsi dan Tujuan Strategi .....	24
B. Anak berkebutuhan khusus (ABK) .....	26
1. Pengertian Anak berkebutuhan khusus (ABK) .....	26

2.	Jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK).....	29
3	Strategi Guru dalam Mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) .....	42
C.	Kajian Pustaka Relevan.....	46
D.	Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III .....</b>		<b>54</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C.	Sumber Data.....	55
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
E.	Uji Keabsahan Data.....	57
F.	Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV.....</b>		<b>61</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>		<b>61</b>
A.	Deskripsi data .....	61
B.	Analisis Data.....	72
C.	Keterbatasan peneliti .....	80
<b>BAB V .....</b>		<b>81</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>81</b>
A.	Kesimpulan .....	81
B.	Saran.....	82
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>83</b>

<b>Lampiran.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>154</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK) ....63

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 hasil tes HB.....	72
GAMBAR 2 hasil tes RD.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai hak yang sama, yaitu hak atas pendidikan, kewajiban memperoleh pendidikan dasar, dan negara mempunyai kewajiban membiayainya. Sebab, anak berkebutuhan khusus (ABK) (penyandang disabilitas) adalah warga negara Indonesia, sama seperti anak lainnya. Hal ini mempunyai potensi untuk dikembangkan dan memerlukan perhatian yang cermat<sup>1</sup>.

Menanggapi hal tersebut pada tahun 2003 pemerintah mencetuskan pendidikan inklusi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di dalamnya termasuk konsep pendidikan inklusif. Pada tahun yang sama, pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Kebijakan ini mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan ketidakmampuan belajar ke dalam sistem

---

<sup>1</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak berkebutuhan khusus (ABK)*, (Yogyakarta: Gosen Publishing, 2012), hlm. 16

pendidikan yang ada dan memastikan bahwa semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas.

Dengan kebijakan ini, sekolah-sekolah di Indonesia mulai memiliki prinsip - prinsip pendidikan inklusif dan merancang lingkungan pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan mendukung anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Menurut Salamanca sekolah umum inklusif adalah sekolah yang efektif untuk membangun komunitas ramah dan masyarakat inklusif dan untuk mengatasi diskriminasi dengan mencapai pendidikan untuk semua.<sup>2</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan pelayanan khusus agar dapat berhasil melakukan aktivitas sehari-hari. Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai keadaan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan bisa menjadi kekuatan sekaligus kelemahan. Perbedaan ini mempunyai konsekuensi berbeda bagi mereka yang terkena dampak.<sup>3</sup>

Dalam kondisi masyarakat saat ini masih banyak masyarakat yang belum terbuka terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>2</sup> Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber* (Alih bahasa: Susi Septaviana R.), (Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI, 2002), hlm. 123

<sup>3</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 60

budaya masyarakat Indonesia belum berkembang menjadi budaya inklusif yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran komprehensif memerlukan keterampilan dalam mengelola kelas, memahami perbedaan siswa, dan terlibat dalam pembelajaran pedagogis.

Kehadiran siswa berkebutuhan khusus di suatu sekolah tidak menjamin sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan inklusif yang ideal. Masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu mengenai program sekolah inklusi yang menyebabkan orang tua murid menyekolahkan anaknya dimana saja. Karena hal ini lah MI Miftahus Shibyan menerima siswa berkebutuhan khusus untuk bersekolah disana. Sejak awal berdiri sekolah ini memiliki prinsip untuk menerima siapapun yang ingin belajar. Akan tetapi MI Miftahus Shibyan tidak mengkhususkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Di kelas dengan siswa berkebutuhan khusus, guru tidak hanya harus mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan saat mengajar di kelas reguler, tetapi juga harus berkolaborasi dengan orang tua siswa, guru pendamping, atau terapis anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru diantaranya yaitu kurangnya pelatihan dan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK),

keterbatasan fasilitas sekolah, pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media, resource, dan lingkungan yang beragam sesuai kebutuhan anak, belum didukung dengan kejelasan aturan tentang peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing guru, belum didukung dengan sistem dukungan yang memadai, keterlibatan orang tua sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan inklusi, belum terbina dengan baik, peran SLB yang diharapkan mampu berfungsi sebagai resource centre bagi sekolah - sekolah inklusi di lingkungannya, belum dapat dilaksanakan secara optimal, baik karena belum adanya koordinasi dan kerja sama maupun alasan geografik.

Dari beberapa penelitian yang sudah peneliti baca, mereka melaksanakan penelitian ditempat yang memiliki program inklusi ataupun melaksanakan penelitian di sekolah luar biasa. Sedangkan tempat yang peneliti amati adalah sekolah reguler yang menerima siswa dengan berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih tentang strategi Guru pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler dengan jenis kebutuhan khusus yaitu lamban belajar dalam skripsi yang berjudul “strategi guru yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus (abk) di mi miftahus shibyan mijen” Penulis ingin mengetahui strategi

apa saja yang digunakan oleh seorang Guru dalam menangani anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus. Sehingga dapat menjadi pedoman dan pembelajaran ketika menghadapi anak-anak seperti ini di sekolah. Selain Guru, orang tua juga berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut untuk membantu pola perkembangan anak.

#### B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) pada MI Miftahus Shibyan?
2. Apa saja jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pandangan guru di MI Miftahus Shibyan?
3. Apa saja hambatan guru dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui
  - a. Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di MI Miftahus Shibyan
  - b. Jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan pandangan guru di MI Miftahus Shibyan

- c. Hambatan guru dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)
2. Manfaat Penelitian Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
  - a. Manfaat Teoritis
    - 1) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
    - 2) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan strategi guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK)
  - b. Untuk Siswa
    - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep sulit.
    - 2) Mempertimbangkan strategi guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengembangkan semangat belajar siswa.
    - 3) Mengembangkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari saat ini dan di masa yang akan datang.
  - c. Untuk Guru

- 1) Membantu guru melatih keterampilan dan ketekunan dalam strategi mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK).
  - 2) Guru dapat meningkatkan strateginya dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK).
  - 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam melaksanakan dan menginovasi kegiatan pembelajaran.
- d. Untuk sekolah
- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.
  - 2) Sekolah mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru**

##### **1. Pengertian Strategi Guru**

Istilah strategi sering kali digunakan dalam bidang ekonomi dan militer. Istilah ini pada awalnya digunakan dalam bidang militer untuk mengatur kekuatan pasukan agar dapat memenangkan suatu peperangan.

Terdapat pendapat lain mengenai pengertian dari strategi. Strategi diartikan suatu cara atau metode, strategi umumnya mengacu pada garis besar tindakan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>4</sup>. Strategi merupakan alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Strategi adalah proses penetapan rencana oleh manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan melibatkan penyiapan metode dan inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut.

Istilah strategi (strategy) berasal dari dalam bahasan Yunani yaitu strategos merupakan gabungan kata strator (militer) dengan “ago”

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124

(memimpin). Yang memiliki arti seni untuk menjadi jenderal.<sup>5</sup> Dari definisi diatas dapat kita simpulkan strategi adalah cara agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Semakin luasnya penerapan strategi. Strategi adalah gambaran umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mengendalikan kegiatan.

Menurut Lou Anne Johnson “Jika guru ahli dalam menggunakan bakat kreatifnya dan dapat mengajar siswa di semua tingkatan, mungkin tidak sulit untuk menerapkan keseluruhan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang dibutuhkan”<sup>6</sup>. Guru ahli merupakan seseorang yang dapat menjalankan tugas dan perannya secara profesional.<sup>7</sup> Mengajar adalah suatu proses yang dilakukan guru untuk mengembangkan kegiatan belajar bagi siswa. Artinya pembelajaran dapat mewakili proses belajar siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan,

---

<sup>5</sup> Fandy Tjiptono, “Strategi Pemasaran (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19,” 2018, 19–39.

<sup>6</sup> Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008). hlm. 45

<sup>7</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2008). hlm.31.

pemahaman, dan penghayatan. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran guru tidak hanya terfokus pada peran guru saja, namun juga pada peran fasilitator pembelajaran, pemimpin pembelajaran, dan fasilitator pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah orang yang memberikan kemampuan mempelajari materi tertentu guna mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pribadi dan sosial, sikap dan perasaan siswa terhadap kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Menjadi guru yang kreatif sangatlah penting. Hal ini dikarenakan guru yang kreatif lebih mudah mengembangkan strategi pengajaran yang menarik bagi siswanya dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting karena memudahkan proses pembelajaran dan memungkinkan Anda mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa strategi, proses belajar Anda tidak akan terarah dan sulit mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Strategi pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi

---

<sup>8</sup> Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008). hlm. 45

guru maupun siswa. Bagi guru, strategi berfungsi sebagai pedoman dan acuan tindakan sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran dirancang dan disusun untuk memudahkan proses belajar siswa, sehingga memungkinkan pengguna strategi pembelajaran untuk memudahkan pemahamannya terhadap pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai fakta, gagasan, dan informasi penting lainnya. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian isi secara verbal dari guru ke siswa dengan tujuan membantu siswa menguasai materi pelajaran secara maksimal.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran ekspositori berlangsung dalam beberapa tahap:

1. Penyajian informasi. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui ceramah, latihan, atau demonstrasi.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 177

2. Uji dan sesuaikan kemahiran sesuai kebutuhan.
3. Menyediakan kemungkinan penerapan dalam bentuk sampel dan pertanyaan yang semakin banyak jumlahnya dan tingkat kesulitannya.
4. Memberikan peluang untuk menerapkan informasi baru pada situasi dan masalah dunia nyata.

Berikut adalah tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori

- a) Tahap Persiapan Guru mengkomunikasikan pokok-pokok pembahasan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat.
- b) Tahap Penyajian Guru menyajikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disampaikan, dan diakhiri dengan pelaksanaan latihan.
- c) Tahap Akhir Untuk meningkatkan, memperkuat dan memperdalam materi, guru melaksanakan penilaian berupa tes dan

kegiatan lanjutan seperti pemberian pekerjaan rumah.<sup>10</sup>

b. Strategi pembelajaran *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran berbasis *discovery* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.<sup>11</sup>

Langkah – langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut

1) Orientasi

Guru mendorong siswa untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

2) Merumuskan masalah.

Merumuskan masalah adalah langkah memperkenalkan suatu masalah yang mendorong siswa berpikir untuk memecahkan teka-teki tersebut.

---

<sup>10</sup> Al Rasyidin dan Nasution hlm 138 - 139

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 194

3) Mengumpulkan data.

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan

4) Data Processing (Pengolahan Data)

Setelah data atau informasi diperoleh siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Data diolah sehingga membentuk konsep dan memberikan siswa pemahaman atas pengetahuan baru dan mampu menjelaskan pembuktian secara logis.

5) Verifikasi hipotesis.

Pengujian hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang paling tepat terhadap data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan.

6) Membuat kesimpulan

Untuk membantu siswa menarik kesimpulan yang benar, pendidik perlu memberi tahu siswa data apa yang relevan dengan masalah yang mereka coba carikan solusinya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Tiara Novita Dewi, "Strategi Guru dalam Mendidik Anak berkebutuhan khusus (ABK) (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu," *Skripsi*, 2021, 1–94.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *discovery learning*

- Kelebihan Discovery Learning sebagai berikut:
- Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah;
  - Berpusat pada peserta didik dan guru yang berperan sama aktifnya;
  - Membantu mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru;
  - Mendorong peserta didik bekerja dan berpikir atas inisiatif sendiri;
  - Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumukan hipotesis sendiri;
  - Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik;
  - Peserta didik akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
  - Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
  - Melatih peserta didik belajar mandiri;

- Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab, ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- Kekurangan strategi pembelajaran *discovery learning*
  - Biasanya terjadi kegagalan mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik.
  - Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
  - Tidak berlaku untuk semua topik pelajaran.
  - Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
  - Berkenaan dengan waktu, model Discovery Learning membutuhkan waktu lebih lama daripada ekspositori.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Hadiah akan diberikan kepada kelompok yang mencapai tujuan pembelajarannya. Kolaborasi ini berlangsung

untuk menguasai materi yang awalnya disampaikan oleh pendidik.<sup>13</sup>

Langkah langkah strategi pembelajaran kooperatif

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
5. Evaluasi.
6. Memberikan penghargaan.<sup>14</sup>

Kelebihan strategi pembelajaran *cooperative learning* yaitu

- 1) meningkatkan perestasi siswa,
- 2) memperdalam pemahaman siswa,
- 3) menyenangkan siswa,
- 4) mengembangkan sikap kepemimpinan,
- 5) menembangkan sikap positif siswa,
- 6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri,
- 7) membuat belajar secara inklusif,

---

<sup>13</sup> A Mursyidah et al., “Strategi Guru Dalam Menanamkan Toleransi Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kelas Rendah,” *Snhrp*, April, 2022, 12–18.

<sup>14</sup> M. Ibrahim, dkk. Pembelajaran Kooperatif. (Surabaya: University Press, 2000), hlm 10

- 8) mengembangkan rasa saling memiliki,
- 9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Kelemahan strategi pembelajaran *cooperative learning* menurut Dess dalam jurnal karya ismun ali yaitu

- 1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum,
- 2) membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif,
- 3) membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif,
- 4) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

➤ Kelebihan

- Pemecahan masalah adalah teknik yang bagus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi pelajaran.
- Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa dan memberi mereka

kepuasan dalam memperoleh pengetahuan baru.

- Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Pemecahan masalah membantu siswa mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.
- Pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka.
- Siswa menganggap pemecahan masalah lebih menyenangkan dan menyenangkan.
- Pemecahan masalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di dunia nyata.

- Pemecahan masalah merangsang minat siswa untuk belajar terus menerus.<sup>15</sup>
- Kelemahan
  - Jika siswa tidak tertarik pada masalah yang diteliti, maka siswa akan enggan untuk mencobanya.
  - Strategi pembelajaran yang berhasil melalui pemecahan masalah memerlukan waktu persiapan yang cukup.
  - Apabila siswa tidak memahami tujuan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka pelajari.
- e. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
 

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa.<sup>16</sup> Dalam pembelajaran ini materi pelajaran

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016),

<sup>16</sup> Ni Luh Pande Latria Devi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Bidang Sains," *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 2015, 7–12.

tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka

terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Tahapan-tahapan SPPKB Ada 6 tahapan dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan berikut ini:

- a) Tahap Orientasi dilakukan dengan penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang bertujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai. Penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa adalah penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam tahapan proses pembelajaran.
- b) Tahap Pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

- c) Tahap Konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- d) Tahap Inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahapan inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
- e) Tahap Akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.
- f) Tahap Transfer Tahap Transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.<sup>17</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Strategi

Fungsi dan tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang terlebih dahulu harus

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 234 - 236

dirumuskan dalam proses pembelajaran untuk menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan baik tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik:<sup>19</sup>

- a. Berorientasi pada siswa
- b. Mendeskripsikan perilaku sebagai hasil belajar
- c. Jelas dan dapat dipahami
- d. Dapat diamati

Tujuan pembelajaran hendaknya mencerminkan penampilan atau perilaku yang hendak dicapai dari perilaku tersebut terjadi dan memiliki patokan atau standar yang menyatakan perilaku tersebut dianggap memadai.

Dengan demikian, jelas bahwa penetapan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 128

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, h. 65

tujuan dalam suatu proses pembelajaran merupakan aspek penting yang akan menentukan terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

## B. Anak berkebutuhan khusus (ABK)

### 1. Pengertian Anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Sedangkan Lynch mendefinisikan anak yang membutuhkan pendidikan khusus sebagai berikut.<sup>20</sup>

*“Children with special educational needs as all those whopermanently or temporarily during their school careers have need of special educational responses on the part of the teacher, the institution and/or the system by dint of their physical, mental or multiple impairment or emotional conditionor for reasons of situasional disadvantage”*

Pernyataan di atas memiliki makna bahwa anak yang membutuhkan pendidikan khusus adalah anak yang secara permanen atau temporer selama jenjang sekolah mereka memerlukan penanganan pendidikan khusus dari pihak Guru, institusi, dan/atau sistem sebagai akibat kelainan mereka

---

<sup>20</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)

baik secara fisik, mental, atau gabungannya, atau kondisi emosi, untuk alasan situasi yang kurang menguntungkan.<sup>21</sup> Sedangkan untuk situasi Indonesia, Kebijakan Direktorat Pendidikan Luar Biasa tentang layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan pendidikan khusus mengartikan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang tergolong luar biasa, baik dalam arti berkelainan, lamban belajar, maupun yang berkesulitan belajar. Berkelainan ini diartikan sebagai anak yang mengalami kelainan secara fisik dan atau mental dan atau kelainan perilaku. Kelainan fisik, meliputi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Kelainan mental meliputi anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Sedangkan kelainan perilaku meliputi anak tunalaras.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai anak yang berbeda dari anak rata-rata atau normal dalam hal karakteristik mental, kemampuan sensori, kemampuan komunikasi, perilaku sosial, atau karakteristik fisik. Anak-anak seperti ini

---

<sup>21</sup> Jurnal Ilmu Sosial, *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak berkebutuhan khusus (ABK) Yang Mengalami Kecacatan Fisik*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, pp. 46-54)

memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus untuk mengembangkan kapasitasnya secara maksimum.

Batasan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus yang disebabkan karena mereka mempunyai perbedaan yang sangat mencolok dengan anak-anak pada umumnya dalam satu hal atau lebih. Istilah ini dipandang lebih luas ruang lingkungannya dari pada istilah sebelumnya, karena bukan saja anak yang berkekurangan atau anak cacat, atau anak tuna, melainkan anak yang memiliki kelebihanpun (*gifted*) namun memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus dapat dikategorikan sebagai anak luar biasa.

Anak luar biasa pun dapat didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial layanan bimbingan dan konseling dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, (Sumber: PDGK4407/MODUL 1), h. 12

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa kondisi-kondisi tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani, rohani, dan atau sosialnya, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pendidikan dengan wajar. Dengan perkataan lain, mereka adalah anak-anak yang potensial bermasalah yang apabila mendapat layanan bimbingan secara tepat, potensi mereka akan berkembang secara optimal.

## 2. Jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) meliputi: 1) anak tunanetra; 2) anak tunarungu; 3) anak tunawicara; 4) anak tunagrahita; 5) anak tunadaksa; 6) anak tunalaras; 7) anak berkesulitan belajar; 8) anak lamban belajar (slow learners); 9) anak autisme; 10) anak yang memiliki gangguan motorik; 11) anak yang menjadi korban

---

penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya; 12) anak yang memiliki kelainan lainnya; dan 13) anak tunaganda.

#### 1. Tunanetra

Tunanetra atau dapat diartikan sebagai seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatan. Berdasarkan kemampuan melihatnya tunanetra dibagi menjadi 3 yaitu tunanetra ringan (Low Vision), Tunanetra setengah berat dan tunanetra berat (Totally Blind)<sup>23</sup>

Terdapat beberapa contoh kasus tunanetra diantaranya yaitu:

- a. Strabismus: otot mata tidak dapat menahan bola mata pada posisi sejajar
- b. Amblyopia: sebelah mata kehilangan fungsinya karena strabismus
- c. Katarak: terjadinya pengeruhan pada lensa sehingga cahaya tidak dapat diteruskan ke retina
- d. Aniridia: tidak memiliki iris sehingga cahaya masuk terlalu banyak

---

<sup>23</sup> Imam setiawan, A to Z Anak berkebutuhan khusus (ABK), (Sukabumi : Cv Jejak, 2020) hlm. 34

- e. Rabun Jauh/ Myopia
- f. Rabun dekat / Hipermetropi

#### Karakteristik Anak dengan Tunanetra

- a. Segi fisik

Secara fisik anak tunanetra dapat dibedakan karena adanya kelainan pada organ mata yaitu kurangnya respon motorik mata. Beberapa orang dapat mengatasinya dengan menggunakan kacamata.

- b. Segi motorik

Tidak berfungsinya organ mata mengharuskan seseorang dengan gangguan tunanetra untuk memanfaatkan indera yang masih tersisa contohnya saja indera pendengaran dan indera peraba. Tidak seperti anak normal lainnya anak tunanetra harus belajar berjalan dengan aman di suatu lingkungan, biasanya mereka akan menggunakan alat bantu tongkat.

- c. Perilaku

Anak tunanetra seringkali memiliki kecenderungan bergantung pada oranglain untuk menolongnya, hal inilah yang menyebabkan mereka pasif. Anak tunanetra

juga memiliki sikap yang tidak seharusnya. Seperti berputar putar sendiri, menekan matanya dan juga membuat suara.

d. akademik

Dalam hal akademik anak tunanetra tidak ada bedanya dengan anak normal. Dalam hal membaca biasanya mereka menggunakan braille.<sup>24</sup>

2. Tunarungu

Tunarungu/ gangguan pendengaran adalah kondisi seseorang yang mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran. Menurut Boothroyd tunarungu memiliki 4 klasifikasi yaitu tunarungu ringan (15-30 db), tunarungu sedang (31-60 db), tunarungu berat (61-90 db), dan tunarungu sangat berat (91- 120 db). Anak tunarungu dapat berkomunikasi melalui bahasa isyarat, gerak bibir, ejaan jari ataupun bisa dengan melalui tulisan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rahardja, Djaja & Sujarwanto. Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik) (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2010) hlm 30-32

<sup>25</sup> Imam setiawan, A to Z Anak berkebutuhan khusus (ABK), (Sukabumi : Cv Jejak, 2020) hlm. 42

## Karakteristik Anak Tunarungu

### a. Segi fisik

Karena terdapat permasalahan pada telinganya yang berdampak pada ketidakseimbangan tubuhnya, anak dengan gangguan tunarungu biasanya memiliki cara berjalan yang sedikit kaku dan membungkuk. Anak tunarungu memiliki nafas yang pendek dan tidak teratur.

### b. Segi bahasa

Kurangnya kosakata membuat mereka sulit untuk mengartikan kata ungkapan dan tata bahasanya kurang teratur. Anak dengan gangguan tunarungu juga memiliki masalah dalam artikulasi dan tekanan suaranya. Selain itu juga bahasa isyarat yang jarang sekali ditemui juga menyebabkan sulitnya untuk berkomunikasi dengan anak pada umumnya.

### c. Akademik

Perkembangan kemampuan akademik anak tunarungu lebih lamban dibandingkan anak yang bisa mendengar.

#### d. Sosial

Mereka lebih sering menutup diri karena kurangnya pemahaman terkait dengan bahasa. Mereka juga biasanya membentuk kelompok kecil untuk bermain karena keterbatasan cara berkomunikasi.<sup>26</sup>

### 3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang disematkan bagi anak- anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami permasalahan seputar intelegensi. Mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas, menjalin komunikasi dan berhubungan sosial. Anak dengan Tunagrahita memiliki gangguan bicara dan kelainan fisik yang dapat dilihat pada bagian lidah serta ukuran kepala yang lebih besar dari ukuran kepala normal. Kondisi fisik mereka cenderung lemah karena mengalami gangguan fisik motorik yang cukup berat<sup>27</sup>. Klasifikasi

---

<sup>26</sup> Rahardja, Djaja & Sujarwanto. Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik) (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2010) hlm 40-42

<sup>27</sup> "Tunagrahita – PSIBK USD Yogyakarta" <<https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/2018/10/04/tunagrahita/>> [diakses 21 November 2023].

dapat didasarkan pada kemampuan yang dimiliki yaitu Ringan (Mampu didik), Sedang (Mampu latih), Berat (Mampu rawat).

Karakteristik anak dengan tunagrahita

a. Intelektual

Tingkat kecerdasan anak tunagrahita cenderung dibawah rata rata dengan anak seusianya. Anak tunagrahita juga sulit untuk memahami masalah dan cara belajarnya kebanyakan secara menghafal bukan memahami. Mereka juga lemah dalam berhitung tetapi banyak dari mereka lebih unggul dalam bidang seni.

b. Sosial

Karena kurangnya mereka dalam menjalin hubungan sosial dan sulitnya berkomunikasi serta adanya ketidakmandirian menyebabkan mereka sulit bermain dengan teman sebayanya<sup>28</sup>.

4. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan

---

<sup>28</sup> Djaja Rahardja dan Sujarwanto, "Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)," *File.Upi.Edu*, 2010, hal. 103–8.

neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh. Utamanya, anak tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan fungsi gerak yang disebabkan oleh permasalahan pada organ gerak pada tubuh. Pada hakikatnya, anak tunadaksa memiliki berbagai jenis klasifikasi tergantung pada bagian anggota gerak mana yang mengalami permasalahan. Adapun beberapa jenis tunadaksa adalah Club-foot (kaku kai), Club-hand (kaku tangan), Polydactylism (jari lebih banyak), Syndactylism (jari berselaput), Torticollis (gangguan tulang leher), (abnormalitas Spina sumsum Bifida tulang belakang), dll. Pendidikan khusus di Indonesia menggolongkan anak cerebral palsy pada kumpulan anak berkebutuhan khusus (ABK) tunadaksa.

#### Karakteristik anak tunadaksa

##### a. Fisik

Anak tunadaksa memiliki hubungan dengan rumah sakit, meminum obat – obatan, dimonitor segala bentuk aktivitas dan makanannya.

b. Perilaku

Emosi anak tunadaksa bergantung pada rangsangan yang diterimanya. Jika beberapa hal tidak terpenuhi maka emosinya akan meledak tidak terkendali.

c. Akademik

Secara akademik anak tunadaksa memiliki kemampuan berbeda, ada yang dari kemampuan biasa sampai bakat khusus. Terutama pada anak *ceberal palsy* kebanyakan dalam hal akademik terbilang kurang<sup>29</sup>.

5. Lamban Belajar ( Slow Learner)

Siswa dengan lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Siswa lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lamban dari anak normal seusianya. Siswa lamban belajar (slow learner) adalah siswa yang kurang mampu menguasai

---

<sup>29</sup> Djaja Rahardja dan Sujarwanto, "Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)," *File.Upi.Edu*, 2010, hal. 103–8.

pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan.<sup>30</sup> Kemampuan siswa lamban belajar (slow learner) dalam memahami simbol dan abstrak seperti bahasa, angka dan konsep-konsep sangat terbatas dan kemampuan memahami situasi atau kondisi di sekitarnya berada di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya.<sup>31</sup> Siswa slow learner mengalami kesulitan belajar hampir pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman sehingga hasil belajarnya lebih rendah dibanding dengan temanteman yang lain.<sup>32</sup>

#### Karakteristik Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

- a. Keterbatasan Kapasitas Kognitif
- b. Memori atau Daya Ingat Rendah
- c. Gangguan dan Kurang Konsentrasi
- d. Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide

---

<sup>30</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 23

<sup>31</sup> Lokanadha G. Reddy, *Slow Learners Their Psychology And Instruction*, (Discovery Publishing House, 2006), hlm. 77

<sup>32</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak berkebutuhan khusus (ABK) Lamban Belajar (Slow Learner)*, (jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3

## 6. Tunalaras

Anak tunalaras merupakan konteks dengan batasan-batasan yang sangat rumit tentang anak-anak yang mengalami masalah tingkah laku. Istilah tunalaras itu sendiri belum dapat diterima secara umum karena batasan-batasan penyebutan anak tunalaras yang kurang saklek.<sup>33</sup> Pada intinya sebutan anak tunalaras merupakan gangguan perilaku yang menunjukkan suatu penentangan yang terus menerus pada masyarakat, merusak diri sendiri, serta gagal dalam proses belajar di sekolah. Somantri menambahkan, sebutan lain anak tunalaras yaitu anak tunasosial karena anak tersebut selalu melakukan penentangan terhadap norma dan aturan sosial di masyarakat seperti mencuri, mengganggu ketertiban, melukai orang lain, dll. Kauffman menyatakan tentang batasan-batasan anak dapat disebut tunalaras jika secara nyata dan menahun merespon lingkungan yang menyimpang tanpa ada kepuasan pribadi namun

---

<sup>33</sup> Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, Mardi Fitri, "Faktor Penyebab Anak berkebutuhan khusus (ABK) Dan Klasifikasi Abk," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2021), 40 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>>.

masih dapat diajarkan perilaku baik. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia menyebut anak tunalaras mengalami permasalahan pada perilaku, sosial, dan emosional. Berdasar pada tersebut, permasalahan anak tunalaras dapat mengalami dampak yang sangat besar jika tidak mendapatkan layanan secara khusus. anak-anak tunalaras memerlukan layanan konseling dan rehabilitasi untuk menerapkan latihan-latihan secara khusus agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sosial dalam bermasyarakat.

#### 7. Tuna Wicara

Individu yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya atau disfungsi organ bicara, seperti rongga mulut, lidah, langit - langit mulut seperti rongga mulut dan pita suara, selain tidak adanya atau disfungsi organ pendengaran, mengakibatkan keterlambatan perkembangan bahasa. Berikut faktor - faktor penyebab terjadinya gangguan bicara yaitu ;

1) Hereditas (keturunan)

Jika seorang anak dengan gangguan bicara dalam kandungan karena ada dalam keluarga seseorang dengan gangguan bicara atau megafon dengan gangguan bicara, maka ketika anak lahir, anak tersebut memiliki kelainan keturunan.

2) Gangguan neonatus

Bayi prematur yang lahir tidak normal dan lahir dengan organ yang belum matang terkadang menyebabkan mutisme disertai.

3) Gangguan pos natal

Ketika seorang anak lahir ia menderita infeksi campak yang preseptik tuli, virus akan menyerang cairan koklea, pada anak otitis media.

4) Infeksi saluran pernafasan

Seseorang dapat mengalami gangguan bicara, ada gangguan pada organ pernapasan seperti paru - paru, laring atau gangguan pada mulut lidah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Fandi Akhmad et al., "Karakteristik dan Model Bimbingan atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara," *Masaliq*, 1.3 (2021), 156–63 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.59>>.

8. Disabilitas ganda, gangguan yang terjadi secara bersamaan (seperti retardasi mental – kebutaan atau retardasi mental – gangguan ortopedi) yang mengakibatkan kebutuhan pendidikan berat yang memerlukan layanan khusus.<sup>35</sup>
- 3 Strategi Guru dalam Mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK)

Guru adalah seorang Guruyang bertanggungjawab dalam pelaksanaan belajar mengajar. Peserta didik mendapatkan pendidikannya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kompetensi seorang Guru meliputi: penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Adapun strategi Guru dalam memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain :

- a Tunanetra.

Langkah - langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam melayani pembelajaran anak tunanetra. Pertama, guru harus menguasai

---

<sup>35</sup> Ahmal Atiq, "Disabilitas dan Motorik," *Disabilitas dan Motorik*, September, 2023.

karakteristik/strategi pembelajaran yang umum pada anak-anak awas, meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Kedua, Langkah berikutnya adalah menganalisis komponen - komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu diubah/dimodifikasi dan bagaimana serta sejauhmana modifikasi itu dilakukan jika perlu. Ketiga, pemanfaatan indera yang masih berfungsi secara optimal dan terpadu dalam praktek/proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>36</sup>

b Strategi pembelajaran bagi anak tunadaksa

Pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah- istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan.<sup>37</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran anak tunadaksa salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran secara langsung.

---

<sup>36</sup> Amka, Strategi Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus (ABK)

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 128

c Strategi pembelajaran bagi ADHB

Perlu diketahui bahwa kemunculan gejala ADHB dimulai pada umur kanak-kanak, bersifat menahun. Gejala utamanya berupa hambatan konsentrasi, pengendalian diri, serta hiperaktif. Pada gejala Inatensi anak sering terlihat mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus). Adanya stimulus secara spontan dari indera masing-masing sangat mempengaruhi konsentrasi mereka.<sup>38</sup>

Adapun strategi atau cara yang bisa dilakukan untuk melatih atau mengatasi anak ADHB yakni dengan cara *farmakologi* dengan menggunakan *psikostimulan*, *antidepresan*, obat anti-kecemasan, *antipsikotik*, dan suasana hati *stabilisator*. Serta metode *multimodal* atau gabungan obat/ pengobatan perilaku, dengan perawatan obat secara signifikan disertai terapi perilaku untuk mengurangi gejala-gejala ADHB. Adapun dalam kasus ADHB, psikologi

---

<sup>38</sup> Evita Yuliatul Wahidah, Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHB(Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer (Jurnal Millah vol. 17, no. 2, februari 2018), h. 301

pendidikan Islam kontemporer menawarkan beberapa solusi diantaranya adalah:

Strategi untuk menghadapi anak ADHB adalah dengan strategi bermain. Salah satu strategi anak ADHB berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, salah satu cara amannya adalah seorang Guru itu harus ikut bermain dengan si anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak.

d. Strategi pembelajaran bagi Slow Learner

Menurut Ana Ati Febriyati dalam menyampaikan materi ke anak lamban belajar berbeda-beda. Dimulai dengan urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, sampai pada penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya (penggunaan bahasa, pengulangan individual, penekanan pemahaman konsep, pemanfaatan media, dan pembelajaran kooperatif).<sup>39</sup>

Selain menyampaikan materi

---

<sup>39</sup> Ana Ati Febrianti, "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Kamunti," *Skripsi*, 2014, 413.

pengelolaan kelas juga sama pentingnya agar tercipta suasana nyaman dalam kelas. Mengatur tempat duduk, Memberikan motivasi saat membuka pelajaran, menggunakan metode ceramah tanya jawab dan permainan, melakukan pendekatan personal, Memodifikasi materi pelajaran, membuat media sederhana, memodifikasi teknik penilaian dari cara mengerjakan, waktu mengerjakan dan menurunkan KKM, serta memberikan kelas tambahan setelah jam pulang.<sup>40</sup>

### C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan

---

<sup>40</sup> Khoirul Amri, Noor Laila, dan Aan Widiyono, "Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati," *Journal on Teacher Education*, 3.3 (2022), 328–36.

atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan,

Pertama adalah jurnal yang ditulis oleh khairun nisa, sambira mambela dan lutfi isni badiah dengan judul “*karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK)*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Layanan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain, akan tetapi perlu diberikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan mereka.<sup>41</sup> Perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah bahwa jurnal ini hanya menjelaskan tentang macam macam karakter serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) sedangkan yang peneliti teliti adalah strategi Guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK). Sedangkan untuk metode peneliti menggunakan metode kualitatif – studi kasus sedangkan di jurnal

---

<sup>41</sup> Khairun Nisa, Sambira Mambela, dan Luthfi Isn Badiah, “Karakteristik Dan Kebutuhan Anak berkebutuhan khusus (ABK),” *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 33–40 <<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>>.

tersebut menjelaskan hasil diskusi antara peneliti dengan warga.

Kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Zulfi Rokhaniawati dengan judul “*Strategi Guru dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi di sd taman muda ibu pawiyatan yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*”. Peneliti menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang digunakan sama seperti dengan anak pada umumnya. Untuk penilaian antara peserta didik non ABK dan ABK terdapat perbedaan indikator penilaian. <sup>42</sup> perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah pada tempat penelitian serta pada jurnal ini tidak disebutkan klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang di teliti. Persamaan dengan jurnal ini adalah pada metode penelitiannya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

Ketiga adalah jurnal yang ditulis oleh Widya Supriyani, I Nyoman Karma, Baiq Niswatul Khair dengan judul “*analisis strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (slow learner) di SDN tojong-ojong tahun ajaran 2021/2022*” dalam penelitian

---

<sup>42</sup> Zulfi Rokhaniawati, “Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta,” 2017, 189–93.

tersebut peneliti menjelaskan bahwa di sekolah dasar negeri tojong ojong ini beberapa Guru sudah faham dengan kondisi ABK salah satu strateginya yaitu dengan pengulangan kembali materi, pembelajaran secara bertahap, pembelajaran dalam kelompok, menggunakan bahasa yang sederhana, pengulangan materi secara individual, menggunakan media konkret, media sekitar dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.<sup>43</sup> perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah pada tempat dan waktu penelitian.

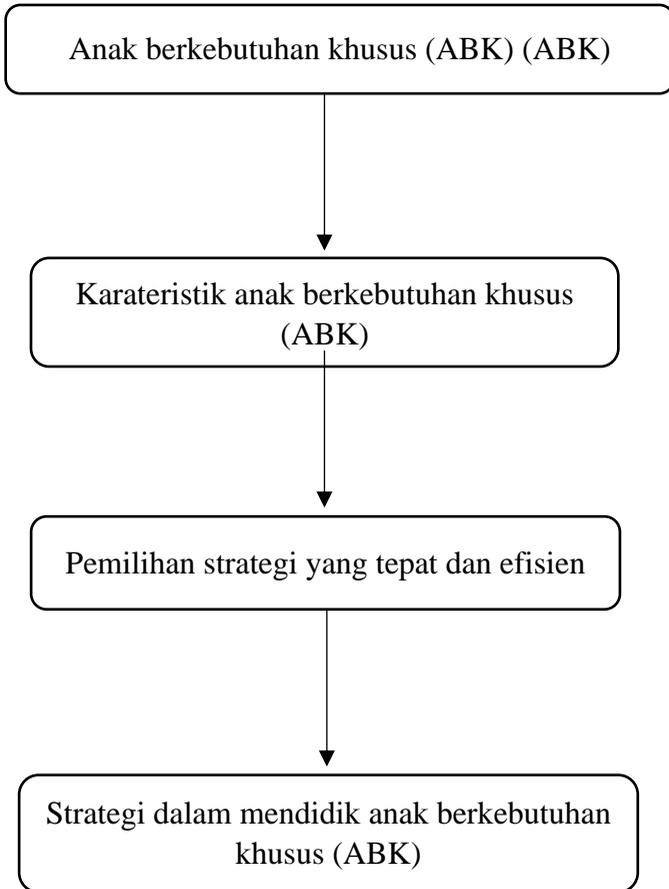
Keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Tiara Novita Dewi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mendidik Anak berkebutuhan khusus (ABK) (Abk) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu” peneliti menjelaskan bahwa di Paud Alam Mahira, Guru memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui Guru pendamping khusus dengan sistem belajar Home Visit yang disesuaikan dengan orang tua anak

---

<sup>43</sup> Widya Supriyani, I Nyoman Karma, dan Baiq Niswatul Khair, “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3b (2022), 1444–52 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>>.

setra terkhusus pada anaknya. Menggunakan sistem pembelajaran seperti biasa anak berkebutuhan khusus (ABK) dicampur dengan anak normal dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun. Berkomunikasi dengan orang tuanya serta Guru harus lebih aktif dalam memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Strategi yang digunakan Guru untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), strategi Refleksi kata-kata (Speech Delay), strategi pembelajaran secara langsung (Tunadaksa), strategi bermain (ADHB). Perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah pada waktu dan usia. Pada skripsi ini yang diteliti adalah anak berusia paud sedangkan yang peneliti teliti adalah anak pada sekolah dasar. Selain itu di skripsi ini dilaksanakan ketika terjadinya pandemi covid sedangkan peneliti tidak.

#### D. Kerangka Berpikir



Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah cara yang paling utama dan efektif untuk membantu anak lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga

menjadi pegangan Guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dirancang dan dilaksanakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengatasi masalah belajarnya, sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan maka Guru harus mengetahui tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK). Karakteristik tersebut antara lain: a Pengetahuan / keterampilan yang kurang. b Mudah lupa pada pengetahuan/keterampilan yang baru diperoleh. c Kesulitan dalam menyiapkan diri untuk belajar. d Kesulitan untuk memperhatikan pembelajaran. e Masalah dalam motivasi dan semangat belajar/mengerjakan tugas. f Kesulitan dalam berbahasa ekspresif dan atau bahasa reseptif. g Lemah dalam keterampilan sosial dan pemecahan masalah. h Rendahnya kemampuan bantu diri dan kemampuan beradaptasi. i Merasakan dampak-dampak lain dalam kehidupan sehari-hari akibat kebutuhan khususnya.

Dari identifikasi karakter tersebut menuntut Guru kelas untuk memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, sama seperti siswa normal lainnya. Strategi pembelajaran anak lamban belajar dapat ditunjukkan melalui lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>44</sup> Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>45</sup>. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau case-studies. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahus Shibyan Semarang yang berlokasi di Ngadirgo RT 03 RW II, Ngadirgo, Kec. Mijen, Kota Semarang. Di MI Miftahus Shibyan ini memberikan layanan pendidikan untuk anak

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 6

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 9

normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) mengikuti pembelajaran di kelas bersama siswa normal lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di MI Miftahus Shibyan ini kurang lebihnya memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) sebanyak 2 yaitu *slow learner*

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini meliputi:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dari berbagai referensi. Adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah kepala sekolah, Guru kelas IV dan guru kelas V

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari rencana pembelajaran, ragam strategi pengajaran, konsep pengembangan interaksi sosial dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan baik sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian.<sup>46</sup> Dalam mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

##### 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Dua pihak yang melakukan percakapan ini yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.<sup>47</sup> Teknik wawancara ini untuk mendapatkan data strategi Guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Guru kelas IV dan guru kelas V.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung terhadap suatu objek yang meliputi berbagai kegiatan menggunakan penginderaan.<sup>48</sup> Dalam hal

---

<sup>46</sup> Iqbal Hasan, Pokok -pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 63.

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

ini peneliti menggunakan observasi sebagai alat bantu yang akan digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis serta terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan di MI Miftahus Shibyan Semarang

### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi disini berupa data-data tentang hasil belajar ABK baik secara deskriptif atau hasil karya yang telah dibuat oleh ABK

## E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.329

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

Macam-macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan sumber dan memeriksa balik derajat kepercayaan melalui sumber yang berbeda mengenai suatu informasi yang sudah didapatkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data yang didapat dari teknik wawancara dengan teknik observasi. Misalnya menguji keabsahan data melalui dokumentasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan orang lain guna meningkatkan pemahaman peneliti<sup>51</sup>. Teknik analisis data yang

---

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), 75.

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang tahapannya:

1. Reduksi Data

Perlu pencatatan secara rinci dan teliti apabila data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting-penting lalu di cari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan karena data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini digunakan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Merupakan proses menyusun data yang terkumpul secara sistematis, runtut dan mudah dipahami. Penjelasan data pada tahap ini dijelaskan dengan teks naratif. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan untuk proses selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari

analisis data. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan data dari data-data yang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaannya.<sup>52</sup> Dari hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan.

---

<sup>52</sup> Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Medologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi data**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan yang telah di susun. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 minggu dalam rentang waktu 28 November 2023 – 9 Desember 2023. Kedua guru kelas yang menjadi subjek penelitian menghadapi kondisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Kondisi tersebut adalah keadaan lingkungan kelas, jumlah siswa normal dan berkebutuhan khusus di kelas, jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)

Strategi adalah gambaran umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mengendalikan kegiatan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal / tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran ada banyak macam diantaranya strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran discovery learning, strategi pembelajaran kooperatif learning, dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Menurut peraturan pemerintah tentang sekolah inklusi yaitu sekolah dimana anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) bersatu dalam satu kelas. Tetapi pada realitanya sekolah inklusi ini masih sangat terbatas keberadaannya. Dan masih banyak orang tua yang malu untuk memasukkan anaknya ke sekolah luar biasa (SLB).

Di sekolah MI Miftahus Shibyan ini banyak menampung anak dengan kebutuhan khusus. Sesuai dengan yang telah disampaikan kepala sekolah.

“Ya, hanya saja sebelum memasuki sekolah harus melakukan tes terlebih dahulu untuk menguji

kemampuan siswa.”<sup>53</sup>

Sebelum menerima murid baru pihak sekolah menerapkan tes masuk untuk mengetahui kelayakan murid. Tetapi secara formal MI Miftahus Shibyan belum termasuk sekolah inklusi. Kebanyakan anak kebutuhan khusus yang diterima oleh sekolah ini adalah slow learner dan hyper aktif. Namun peneliti hanya bisa meneliti anak berkebutuhan khusus (ABK) jenis slow learner.

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Anak berkebutuhan khusus
	Laki - Laki	Perempuan	
IV B	9	7	1
V B	13	10	1

Tabel 1 keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK)

Dalam hasil observasi dan wawancara terdapat 2 anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan jenis *slow learner*. Karena tidak tersedianya Guru Pendamping Khusus (GPK) maka Pembelajaran anak lamban belajar di kelas IV dan V dilakukan oleh guru kelas.

1. Strategi pemebelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di MI Miftahus Shibyan.

Dari kedua kelas yang telah diamati melalui RPP

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Desember 2023

dan secara langsung dikelas ternyata guru menggunakan strategi pembelajaran *cooperatif learning dan discovery learning*. Strategi ini memiliki persamaan yaitu strategi yang membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk melakukan kerjasama dengan mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Diantara kedua kelas guru kelas sama – sama mengawali kegiatan belajar mengajar dengan apresepsi. Guru kelas IV melakukan apresepsi dengan tanya jawab untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran dan mengajak semua siswa bernyanyi. Sedangkan untuk guru kelas V melakukan apresepsi dengan bercerita dan bernyanyi dengan bertepuk tangan.

Selanjutnya yaitu tujuan pembelajaran. Dari kedua kelas yang diteliti, tujuan pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan siswa lainnya sama. Meskipun tujuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) sama dengan siswa lainnya.

“Untuk nilai KKMnya sama 75 tapi untuk standar peniliannya berbeda”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara guru kelas V pada tanggal 7 Desember 2023

Menurut wawancara dengan guru kelas KKM anak berkebutuhan khusus (ABK) sama dengan KKM reguler, kedua guru kelas memiliki standar masing - masing untuk nilai 75 anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan demikian, nilai 75 anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai kualitas yang berbeda dari nilai 75 anak normal.

Karena belum menyeluruhnya fasilitas media pembelajaran elektronik selama menjelaskan guru kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sesekali apabila materi dirasa sulit baru menggunakan media pembelajaran. Selain itu untuk guru kelas tidak menuliskan pokok materi dengan menggunakan bagan tetapi hanya menuliskan intinya saja.

“Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak.”<sup>55</sup>

“Campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa sehari - hari karena kalau full menggunakan bahasa Indonesia anak biasanya masih belum paham”<sup>56</sup>

Agar siswa lebih memahami pelajaran guru menggunakan bahasa campuran antara bahasa indonesia dan bahasa jawa. Guru kelas juga lebih menekankan pemahaman materi daripada menghafal. Hal ini

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara guru kelas V pada tanggal 7 Desember 2023

<sup>56</sup> Hasil wawancara guru kelas IV pada tanggal 7 Desember 2023

dilakukan agar anak lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan.

Guru kelas juga menjelaskan secara urut dari materi yang mudah ke materi yang sulit selain itu juga guru kelas mengaitkan serta memberi contoh materi yang dijelaskan agar siswa paham. Hanya saja kedua guru kelas sama – sama tidak mengulang pelajaran secara individu.

“Tidak, seperti yang sudah saya katakan tadi saya ulangan hariannya open book, tapi kalau tes semesteran ya close book tapi tetap tidak ada tambahan waktu.” “Menggunakan instruksi langsung dengan lisan dan lebih banyak mengandung gambar dan soal ringan”<sup>57</sup>

Ketika ulangan/ tes guru kelas memiliki cara yang berbeda. Guru kelas V selama ulangan harian diperbolehkan membuka buku, sedangkan untuk guru kelas IV menyampaikan soal secara lisan. Sedangkan untuk soal ulangan harian guru kelas 4 sedikit membedakan dengan menggunakan soal yang banyak bergambarnya. Ini dilakukan karena siswa HB belum lancar baca tulis. Sedangkan untuk kelas V soal nya disamakan dengan teman lainnya. Meski begitu untuk

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara guru kelas IV dan guru kelas V pada tanggal 7 Desember 2023

waktu kedua guru kelas sama – sama tidak memberikan waktu tambahan.

Saat anak berbuat salah kedua guru sama – sama bertindak tegas dengan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya. Dan memberikan pujian serta motivasi saat siswa melakukan hal yang baik.

## 2. Jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) di MI Miftahus Shibyan.

Selama masa observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV yang menyatakan :

“Ada, untuk jenis kemungkinan mengarah pada slow learner. Karena kalau menangkap materi itu agak kurang. Di kelas itu anaknya belum bisa baca tulis hitung”<sup>58</sup>

Dari pernyataan guru kelas IV menyatakan bahwa HB yang mengalami slow learner sedikit kesulitan dalam mengikuti temannya karena ketidakmampuan membaca, menulis dan berhitung serta susah sekali untuk fokus. Selama kegiatan pembelajaran dimulai HB terlihat tidak fokus dan suka melempar kertas kepada temannya serta suka sekali mengejek temannya. HB ini juga lebih suka menggambar hal hal kurang baik saat sudah bosan

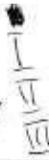
---

<sup>58</sup> Hasil wawancara guru kelas IV pada tanggal 7 Desember 2023.

menggambar.

Selain itu ketika diberikan pekerjaan rumah HB sering tidak mengerjakannya. Dikarenakan kondisi inilah guru susah melihat perkembangan siswa.

Ditambah dengan ketidakpekaan orang tua dengan kondisi sang anak menyebabkan HB ini suka sekali mencari perhatian di sekolah. Terlihat ketika observasi siswa HB ini marah dan menangis dengan keras untuk waktu yang lama, sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas pun sedikit terganggu. Beberapa kali melakukan perbuatan menyimpang, seperti menyobek buku dan mengejek temannya. Pada kegiatan tes akhir pun siswa HB ini tidak bisa membaca dan menulis sehingga jawaban yang tertulis tidak cukup jelas untuk dibaca dan jawabannya tekesan asal – asalan. Akan tetapi ketika permainan siswa HB ini tampak bersemangat seperti teman – teman yang lainnya. Berikut ini adalah hasil tes HB.



KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
KELOMPOK KERJA MADRASAH IBTIDAIYAH  
(KKM) 2 MI KOTA SEMARANG

Di Lintang Semarang, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Semarang  
http://www.kkm-semarang.com/ email: kkm2@semarang.kemkominfo.go.id

LEMBAR JAWAB MAPEL

Nama \_\_\_\_\_

24

Kelas: 05

No. Absen: \_\_\_\_\_

I PILIHAN GANDA

1	a	b	c	d	2	a	b	c	d	3	a	b	c	d	4	a	b	c	d	5	a	b	c	d
6	a	b	c	d	7	a	b	c	d	8	a	b	c	d	9	a	b	c	d	10	a	b	c	d
11	a	b	c	d	12	a	b	c	d	13	a	b	c	d	14	a	b	c	d	15	a	b	c	d
16	a	b	c	d	17	a	b	c	d	18	a	b	c	d	19	a	b	c	d	20	a	b	c	d
21	a	b	c	d	22	a	b	c	d	23	a	b	c	d	24	a	b	c	d	25	a	b	c	d

Benar - 7

II ISIAN

- |    |            |    |            |
|----|------------|----|------------|
| 36 | chunmichun | 41 | chunmichun |
| 37 | michun     | 42 | chun       |
| 38 | chun       | 43 | chun       |
| 39 | chun       | 44 | chun       |
| 40 | chun       | 45 | chun       |

III URAIAN

- 46 HETIBEHMCHMCH
- 47 SetitSimasijySUCHMCH
- 48 chunmichun
- 49 chun
- 50 JETIKPULWAZIIB

GAMBAR 1 hasil tes HB

Lalu untuk siswa RD yang terdiagnosis dengan lamban belajar. Menurut penuturan dari guru kelas siswa ini kesulitan mengikuti pembelajaran yang ada di kelas. Ini dinyatakan oleh guru kelas V ketika peneliti menanyakan cara menjelaskan materi

“Ya, karena kan dikelas ada yang susah mengikuti. Kalau misalnya langsung ke praktik nanti yang paham Cuma beberapa. Jadi saya mengajarnya yang mudah dulu terus mengamati, kalau semisal sudah bisa lanjut ya lanjut.”<sup>59</sup>

Akan tetapi pada saat pengamatan peneliti menemukan RD marah hingga mengganggu kondisi kelas saat itu. Secara umum siswa RD bisa membaca dan menulis tetapi untuk memahami materi masih kurang. Lalu pada bagian tes siswa RD ini bisa mengerjakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan nilai tes yang cukup bagus.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara guru kelas IV pada tanggal 7 Desember 2023

75



KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
KELOMPOK KERJA MADRASAH IBTIDAIYAH  
(KKM) 2 MI KOTA SEMARANG

12  
11  
23  
Jl. Untung Suryati, Komplek Asrama Haji Islamic Center Kota Semarang  
http://www.kkm2semarang.com email kkm2smg@gmail.com

Hut

## LEMBAR JAWAB MAPEL FIKIH

Nam

Kelas : 5B

No. Absen : 15

I. PILIHAN GANDA				II. PG KOMPLEK				III. BENAR / SALAH		IV. MENJODOHKAN		V. ISIAN SINGKAT				
Memilih satu jawaban				Memilih dua jawaban												
1.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	11.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	21.	B	<input checked="" type="checkbox"/>	31.	c	41.	4 orang
2.	<input type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	12.	<input type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	22.	B	<input checked="" type="checkbox"/>	32.	d	42.	Wajib bagi Pak Anhan
3.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	13.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	23.	B	<input type="checkbox"/> S	33.	g	43.	Wajib
4.	<input type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	14.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	24.	B	<input type="checkbox"/> S	34.	h	44.	Wajib
5.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	15.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	25.	B	<input checked="" type="checkbox"/> S	35.	e	45.	Untuk beribadah haji
6.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	16.	<input checked="" type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	26.	B	<input checked="" type="checkbox"/> S	36.	i	46.	Tasyrik
7.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	17.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	27.	B	<input type="checkbox"/> S	37.	b		
8.	<input type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input checked="" type="checkbox"/> d	18.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	28.	B	<input type="checkbox"/> S	38.	f		
9.	<input type="checkbox"/> a	<input type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	19.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	29.	B	<input type="checkbox"/> S	39.	d		
10.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	20.	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> b	<input checked="" type="checkbox"/> c	<input type="checkbox"/> d	30.	B	<input type="checkbox"/> S	40.	j		

75

VI. URAIAN

29

748 tidak boleh memotong hewan qurban hewan qurban dipisah

749 dan jika membeli hewan qurban hewan qurban harus menghadap ke kiblat

750 pisau yang digunakan harus tajam

751 sapi keabudomba kambing

752 beragama islam berakal sehat balig merdeka mampu

753 ada terdapat tanda-tanda yang nyata

754 Niat Thawaf sapi ihram Tahalul wukuf watah

GAMBAR 3 hasil tes RD

3. Hambatan guru dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).
  - a. Pemahaman anak berkebutuhan khusus (ABK) yang lamban menyebabkan guru tidak bisa mengejar materi, pernyataan ini disampaikan oleh guru kelas IV dan V yaitu tertinggalnya materi dari kelas lain.
  - b. Tidak maunya anak berkelompok dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), ini disebabkan karena tidak stabilnya emosi dan kurangnya kemampuan kognitif
  - c. Seringnya anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak mengerjakan PR, dari kedua guru menyatakan hal yang sama
  - d. Adanya perilaku menyimpang pada anak berkebutuhan khusus (ABK), ini terlihat ketika observasi dan didukung pernyataan guru terutama pada siswa HB.
  - e. Belum stabilnya emosi,
  - f. Kurang mendukungnya sarana dan prasarana,
  - g. Kurangnya dukungan dari wali murid. Pernyataan ini disampaikan oleh kedua guru

## **B. Analisis Data**

Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)

di MI Miftahus Shibyan

## 1. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mempertimbangkan strategi pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok terkecil. Dengan tujuan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus bisa saling membantu atau sering disebut dengan tutor sebaya. Strategi ini juga disampaikan oleh Ana Ati Febriati yaitu dalam menyampaikan materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) baiknya dilakukan dengan mengurutkan materi yang disampaikan dari yang termudah. Selain itu juga dalam menjelaskan materi diharapkan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, pengulangan individual, penekanan pemahaman konsep, pemanfaatan media, dan pembelajaran kooperatif.<sup>60</sup> Dengan pertimbangan tersebut guru memilih strategi *discovery learning dan cooperative learning*.

Strategi ini memiliki kelebihan membantu mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru, mendorong peserta didik

---

<sup>60</sup> Ana Ati Febrianti, "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Kamunti," *Skripsi*, 2014, 413.

bekerja dan berpikir atas inisiatif sendiri, mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik. Berikut ini peneliti jabarkan adalah beberapa kelebihan dari strategi *discovery learning* :

- Berpusat pada peserta didik dan guru yang berperan sama aktifnya;
- Membantu mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru;
- Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik;
- Melatih peserta didik belajar mandiri;
- Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab, ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.<sup>61</sup>

Beberapa kelebihan dari strategi *cooperative learning*

- Meningkatkan perestasi siswa,
- Memperdalam pemahaman siswa,
- Menyenangkan siswa,
- Mengembangkan sikap kepemimpinan,

---

<sup>61</sup> Suherti, “Artikel Bab II KONSEP MODEL DISCOVERY LEARNING,” 2017, 9–13.

- Menembangkan sikap positif siswa,
- Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri,
- Membuat belajar secara inklusif,
- Mengembangkan rasa saling memiliki,
- Mengembangkan keterampilan untuk masa depan.<sup>62</sup>

Berdasarkan keadaan dilapangan siswa HB memiliki kebiasaan suka mengejek temannya dan suka menyobek buku. Hal ini menyebabkan teman satu kelas merasa tidak nyaman. Apabila digabungkan menjadi satu kelompok maka akan terjadi sedikit kegaduhan karena tidak mau satu kelompok dengan siswa HB Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *cooperative learning tidak cocok* untuk siswa HB terlihat dari nilai yang masih berada dibawah rata – rata. Sedangkan untuk strategi *discovery learning* dinilai cocok karena terlihat keadaan lapangan siswa RD mampu mengikuti teman sekelas walaupun agak lambat dalam menerima materi. Terlihat juga bahwa teman sekelas

---

<sup>62</sup> Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64  
 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>.

tidak masalah dengan keadaan siswa RD. Dikarenakan guru tidak memiliki strategi khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) maka guru memiliki teknik pembelajaran tersendiri.

“karena kan dikelas ada yang susah mengikuti. Kalau misalnya langsung ke praktik nanti yang paham Cuma beberapa. Jadi saya mengajarnya yang mudah dulu terus mengamati, kalau semisal sudah bisa lanjut ya lanjut.”<sup>63</sup>

Seperti dengan menjelaskan materi dari yang mudah terlebih dahulu, cara pengerjaan tes, menurunkan standar KKM, dan denah tempat duduk untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Khoirul Amri, Noor Laila, dan Aan Widiyono yaitu dalam menyampaikan materi pengelolaan kelas juga sama pentingnya agar tercipta suasana nyaman dalam kelas. Seperti mengatur tempat duduk, memberikan motivasi saat membuka pelajaran, menggunakan metode ceramah tanya jawab dan permainan, melakukan pendekatan personal, memodifikasi materi pelajaran, membuat media sederhana, memodifikasi teknik penilaian dari cara

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 7 Desember 2023

mengerjakan, waktu mengerjakan dan menurunkan KKM, serta memberikan kelas tambahan setelah jam pulang.<sup>64</sup>

## 2. Jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) di MI Miftahus Shibyan

Berdasarkan keadaan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa HB yang mengalami sedikit kesulitan dalam mengikuti temannya karena ketidakmampuan membaca, menulis dan berhitung serta susah sekali untuk fokus. Selama kegiatan pembelajaran dimulai HB terlihat tidak fokus dan suka melempar kertas kepada temannya serta suka sekali mengejek temannya. HB ini juga lebih suka menggambar hal hal kurang baik saat sudah bosan menggambar. Sedangkan untuk siswa RD menurut penuturan dari guru kelas siswa ini kesulitan mengikuti pembelajaran yang ada di kelas. Akan tetapi pada saat pengamatan peneliti menemukan RD marah hingga mengganggu kondisi kelas saat itu. Secara umum siswa

---

<sup>64</sup> Khoirul Amri, Noor Laila, dan Aan Widiyono, "Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati," *Journal on Teacher Education*, 3.3 (2022), 328–36. Amri, Laila, dan Widiyono.

RD bisa membaca dan menulis tetapi untuk memahami materi masih kurang.

Siswa dengan keadaan lamban belajar mengalami kesulitan belajar hampir pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman sehingga hasil belajarnya lebih rendah dibanding dengan teman teman yang lain. Sedangkan anak slow learner memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Keterbatasan Kapasitas Kognitif
- b. Memori atau Daya Ingat Rendah
- c. Gangguan dan Kurang Konsentrasi
- d. Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide<sup>65</sup>

Dari teori di atas dan keadaan dilapangan serta kondisi yang dideskripsikan oleh guru menyatakan bahwa kedua siswa tersebut mengalami kondisi anak berkebutuhan khusus (ABK) jenis *slow learner*.

3. Hambatan guru dalam menyampaikan materi
  - a. Lambannya pemahaman anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menyebabkan guru tidak bisa mengejar materi. Sesuai dengan wawancara

---

<sup>65</sup> Nani Triani dan Amir, Pendidikan Anak berkebutuhan khusus (ABK) Lamban Belajar (Slow Learner), (jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3

danobservasi di kelas, guru mengatakan bahwa anak tersebut memiliki daya tangkap yang lemah serta sulit untuk fokus memperhatikan. Sehingga guru harus menjelaskan materi dengan perlahan. Beberapa siswa normal khususnya di kelas 4 tidak mau berkelompok dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini dibuktikan ketika melakukan

- b. observasi peneliti menemukan perilaku menyimpang dari anak tersebut, sehingga teman – teman merasa tidak suka dengan anak tersebut.
- c. Seringnya anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Menurut penuturan guru kedua siswa sama – sama sering tidak mengerjakan PR. Hanya saja untuk melatih kedisiplinan maka terdapat hukuman apabila tidak mengerjakan. Dengan contoh seperti mengerjakan PR dengan tempat disamping meja guru/ mengerjakan diluar kelas.
- d. Beberapa perilaku menyimpang yang menyebabkan kegaduhan di kelas. Seperti mengejek temannya, menyobek buku, serta menggambar gambar yang tidak seharusnya.
- e. Emosi anak yang belum stabil.

- f. Kurangnya fasilitas media pembelajaran secara elektronik. Dikarenakan sekolah hanya memiliki 1 LCD proyektor.
- g. Kurangnya dukungan dari wali murid. Hal ini dikarenakan orang tua merasa anaknya seperti anak normal lainnya dan menolak fakta bahwa anak tersebut menderita *slow learner*.

### C. Keterbatasan peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang diharapkan dapat lebih diperhatikan bagi peneliti- peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian - penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Kurangnya jenis berkebutuhan khusus sebagai pembanding

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Di sekolah Miftahus Shiyah yang telah diteliti memiliki program sekolah inklusi. Sekolah ini menampung beberapa kondisi kebutuhan khusus salah satunya *slow learner*.
2. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi yang membagi siswa menjadi kelompok kecil yaitu *Discovery Learning dan Cooperative Learning*. Selain strategi guru juga menerapkan teknik pembelajaran seperti urutan penyampaian materi, penjelasan (penggunaan bahasa, pengulangan individual, penekanan pemahaman konsep, pemanfaatan media, dan pembelajaran kooperatif). Setiap guru kelas mempunyai strategi dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK).
3. Hambatan yang dimiliki guru ketika menyampaikan materi diantaranya pemahaman anak berkebutuhan

khusus (ABK) yang lamban menyebabkan guru tidak bisa mengejar materi, tidak maunya anak berkelompok dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), seringnya anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak mengerjakan PR, adanya perilaku menyimpang pada anak berkebutuhan khusus (ABK), tidak stabilnya emosi, kurang mendukungnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari wali murid.

## B. Saran

Adapun saran-saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepada pihak sekolah agar media pembelajaran elektronik perkelas bisa diperbanyak.
2. Kepada guru agar lebih mengembangkan strategi pembelajaran serta memberikan apresepsi dan motivasi kepada siswa dan juga lebih banyak mempelajari strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK).
3. Membuat program pembelajaran individu untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).
4. Kepada orang tua anak agar selalu memperhatikan perkembangan anaknya, agar diketahui sejauh mana tingkat perkembangan anak tersebut

## Daftar Pustaka

- 1945, UUD, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang,” *Undang-Undang No 20*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen
- Ahmal Atiq, “Disabilitas dan Motorik,” *Disabilitas dan Motorik*, September, 2023
- Akhmad, Fandi, Pemy Ediansyah, Januari Fitriah, Elsa Faramaida, dan Joko Purwanto, “Karakteristik dan Model Bimbingan atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara,” *Masaliq*, 1.3 (2021), 156–63 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.59>>
- Ali, Ismun, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>
- Amri, Khoirul, Noor Laila, dan Aan Widiyono, “Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati,” *Journal on Teacher Education*, 3.3 (2022), 328–36
- Devi, Ni Luh Pande Latria, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- Smp Dalam Bidang Sains,” *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 2015, 7–12
- Dewi, Tiara Novita, “Strategi Guru dalam Mendidik Anak berkebutuhan khusus (ABK) (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu,” *Skripsi*, 2021, 1–94
- Febrianti, Ana Ati, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Kamunti,” *Skripsi*, 2014, 413
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, dan Luthfi Isn Badiah, “Karakteristik Dan Kebutuhan Anak berkebutuhan khusus (ABK),” *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 33–40  
<<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>>
- “Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga”  
<<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-13>> [diakses 13 Juni 2024]
- Maknun, Lu’luil, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa kelas IV Di MI Al-Ittifariah Indralaya,” *Repository*, 2020, 13–41
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, “Faktor Penyebab Anak berkebutuhan khusus

(ABK) Dan Klasifikasi Abk,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2021), 40

<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>>

“Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning -  
Direktorat Guru Pendidikan Dasar”

<<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mengenal-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning>> [diakses  
13 Juni 2024]

Mursyidah, A, A N Azzahro, D A Rahmah, E N Maziyah,  
dan ..., “Strategi Guru Dalam Menanamkan Toleransi  
Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kelas  
Rendah,” *Snhrp*, April, 2022, 1112–18

<<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/440%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/440/383>>

Rahardja, Djaja, dan Sujarwanto, “Pengantar Pendidikan  
Luar Biasa (Orthopedagogik),” *File.Upi.Edu*, 2010,  
hal. 103–8

Rokhaniawati, Zulfi, “Strategi Guru Dalam Proses  
Pembelajaran Pada Kelas Inklusi Di Sd Taman Muda  
Ibu Pawiyatan Yogyakarta,” 2017, 189–93

Stocks, Noel, “~~濟無~~No Title No Title No Title,” 2005,  
2016, 1–23

Suherti, “Artikel Bab II KONSEP MODEL DISCOVERY

LEARNING,” 2017, 9–13

Supriyani, Widya, I Nyoman Karma, dan Baiq Niswatul Khair, “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3b (2022), 1444–52  
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>>

Tjiptono, Fandy, “Strategi Pemasaran (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19,” 2018, 19–39

“Tunagrahita – PSIBK USD Yogyakarta”  
<<https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/2018/10/04/tunagrahita/>> [diakses 21 November 2023]

## Lampiran

- 1) Lampiran pedoman wawancara guru kelas
  1. Apakah dikelas ibu terdapat siwa dengan berkebutuhan khusus? Lalu untuk jenisnya apa?
  2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
  3. Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?
  4. Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?
  5. Apa bapak/ibu menuliskan pokok - pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam bentuk bagan?
  6. Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK)?
  7. Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?

8. Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK)?
9. Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
10. Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
11. Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK)?
12. Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
13. Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)?
14. Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?

15. Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak berkebutuhan khusus (ABK)?
16. Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
17. Apa bapak/ibu memberikan contoh dan non contoh untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
18. Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?
19. Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
20. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu?
21. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?
22. Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?
23. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu?

24. Apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?
25. Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak berkebutuhan khusus (ABK)?
26. Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
27. Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)?
28. Apa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil?
29. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?
30. Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?

31. Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu?
32. Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar?
33. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu?
34. Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu?
35. Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?
36. Bagaimana bapak/ibu mengajari anak berkebutuhan khusus (ABK) cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?
37. Apa hambatan yang dialami ketika menyampaikan materi?

### **E. Lampiran Pedoman wawancara kepala sekolah**

1. Apakah disekolah menerima siswa yang berkebetuhan khusus?
2. Apakah sekolah ini memiliki guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) saat proses pembelajaran?
3. Bagaimana kriteria anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bisa diterima disekolah ini?
4. Apakah ada dari wali murid ada yang keberatan dengan adanya anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam satu kelas dengan murid?
5. Sejak kapan program sekolah inklusi ini dilaksanakan?
6. Untuk kurikulum yang dipakai sekolah ini apa?
7. Apa hambatan yang dirasakan sekolah dengan adanya program sekolah inklusi ini?
8. Bagaimana interaksi sosial antara siswa non ABK dengan siswa ABK

## **F. Lampiran hasil wawancara guru kelas V**

1. Apakah dikelas ibu terdapat siwa dengan berkebutuhan khusus? Lalu untuk jenisnya apa? Ada, untuk jenis kemungkinan mengarah pada slow learner.
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Biasanya saya berikan cerita dan bernyanyi dengan bertepuk tangan
3. Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya? Untuk nilai KKMnya sama 75 tapi untuk standar peniliannya berbeda
4. Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya? Sama hanya saja pencapaiannya berbeda ada yang harus bisa membaca dengan lancar ada yang harus bisa memahami bacaan.
5. Apa bapak/ibu menuliskan pokok - pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam bentuk

bagan? Tidak, saya menulis di papan tulis intinya saja tetapi tidak memakai bagan.

6. Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK)? Ya mbak, soalnya biar anak tidak lupa dengn materi sebelumnya
7. Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik? Ya, karena kan dikelas ada yang susah mengikuti. Kalau misalnya langsung ke praktik nanti yang paham Cuma beberapa. Jadi saya mengajarnya yang mudah dulu terus mengamati, kalau semisal sudah bisa lanjut ya lanjut
8. Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak mbak, menyesuaikan dengan anak normal lainnya.
9. Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Ya

10. Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Ya mbak, tapi disesuaikan dengan materi yang sulit saja
11. Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak, saya menyesuaikan karakteristik kelas
12. Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Terkadang iya, tapi karena kelasnya belum ada lcd proyektor dan harus gantian jadi tidak terlalu sering pake media yang elektronik
13. Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)? Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak.
14. Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Iya, saya akan

mengulangi materi yang sama jika anak tersebut belum paham dengan materi.

15. Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak berkebutuhan khusus (ABK)? Ya, karena jika anak sudah paham mengenai konsep materi. Ke depannya dia akan lebih mudah memahami materi selanjutnya.
16. Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Dengan cara memberi tahu secara berulang sampai si anak paham.
17. Apa bapak/ibu memberikan contoh dan non contoh untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Iya, memberikan contoh supaya si anak lebih paham.
18. Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak? Dengan cara memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah untuk dipahami.
19. Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak tentu, untuk tugas atau soal-soal saya berikan diwaktu yang sama seperti teman-teman yang lainnya.

20. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Tingkat kesulitannya sama dengan teman sekelasnya.
21. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas? Tidak, karena saya kalau ulangan metodenya open book.
22. Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan? Iya, supaya si anak bisa ikut berdiskusi dengan teman-temannya.
23. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Dengan cara membagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK).
24. Apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan? Iya, saya

akan memberitahu si anak jika terdapat kesalahan.  
Supaya dia bisa memperbaiki.

25. Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak berkebutuhan khusus (ABK)?  
Tidak, karena anaknya tidak mau dibantu.
26. Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Dengan cara memberi kalimat-kalimat ucapan positif supaya dia tetap semangat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh.
27. Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Dengan cara memberi peringatan atau konsekuensi verbal terkait dengan perilaku yang tidak diinginkan. misalnya dengan cara memberitahu si anak jika anak tersebut melakukan perilaku secara terus menerus maka akan ada konsekuensinya.
28. Apa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil? Iya

29. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?  
Tidak, seperti yang sudah saya katakan tadi saya ulangan hariannya open book, tapi kalau tes semesteran ya close book tapi tetap tidak ada tambahan waktu.
30. Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?  
Dengan cara memberi bentuk ulangan yang lebih mudah dari teman-temannya.
31. Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Dengan menggunakan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.
32. Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar? Iya, supaya si anak ada peningkatan dalam pembelajarannya.
33. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di

- kelas bapak/ibu? Tingkat kesulitannya sama dengan anak-anak yang ada di kelasnya.
34. Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Dengan cara memberikan penguatan yang positif.
35. Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik? Dengan melatih anak untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
36. Bagaimana bapak/ibu mengajari anak berkebutuhan khusus (ABK) cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri? Dengan cara melatihnya secara telaten, sampai si anak paham dan mengerti mengenai cara merefleksikan dirinya sendiri.
37. Apa hambatan yang dialami ketika menyampaikan materi? Kesulitan anak dalam memahami jadi terkadang kelas ini secara materi tertinggal dengan kelas sebelah, anak-anak juga sering tidak mengerjakan PR jadi sulit menyimpulkan si anak paham atau tidak, kurangnya suport orang tua jadi semua beban pembelajaran diberikan pada guru. Kadang anak juga kesulitan untuk mengontrol

emosi ditengah pembelajaran jadi harus terpaksa  
terjeda

G. Lampiran wawancara guru kelas IV

1. Apakah dikelas ibu terdapat siwa dengan berkebutuhan khusus? Lalu untuk jenisnya apa? Ada, untuk jenis kemungkinan mengarah pada slow learner. Karena kalau menangkap materi itu agak kurang. Di kelas itu anaknya belum bisa baca tulis hitung
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Apresepsi biasanya, namun untuk abk saya tanyakan keseharian dia bisa sebelum sekolah atau kegiatan lain
3. Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya? Untuk nilai KKMnya sama tapi untuk standar peniliannya berbeda.
4. Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya? Berbeda,

karena level kognitif tidak sama. Dan fokus yang dituju juga tidak sama.

5. Apa bapak/ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam bentuk bagan? Tidak saya lakukan
6. Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak berkebutuhan khusus (ABK)? Ya, agar anak tidak lupa dengan materi sebelumnya
7. Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik? Saya menjelaskan materi mulai dari pemahaman mendasar terkait materi apa yang mereka ketahui setelah itu mengaitkan dengan pengalaman siswa atau lingkungan sekitar siswa.
8. Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar? Banyak menggunakan gambar yang menarik

9. Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tetap saya sampaikan
10. Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak saya hanya membagi penugasan LKPD yang berbeda
11. Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak, menyesuaikan karakter kelas
12. Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak karena disini lcd proyekturnya hanya satu.
13. Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)? Campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa sehari - hari karena kalau full menggunakan bahasa Indonesia anak biasanya masih belum paham
14. Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak

- berkebutuhan khusus (ABK)? Tidak saya lakukan, karena dari awal fokus sudah berbeda
15. Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tentu saja. Hafalan hanya akan membebani anak abk
16. Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Sebagai contoh menghitung dengan jari, anak harus tahu mana jari yang ditekuk jika menunjukkan angka tertentu dan atau yang harus dikurang atau ditambah.
17. Apa bapak/ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tentu saja, saya berikan contoh menggambar dinosaurus, maka saya berikan contoh bagaimana dinosaurus digambar
18. Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak? Saya ajak bercerita baik dalam bentuk lisan dan tulisan
19. Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tentu saja, tapi seringnya tidak dikerjakan

20. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Sama dengan anak yang lainnya
21. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas? Tidak
22. Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan? Tentu saja, dengan harapan anak-anak bisa saling belajar satu sama lain
23. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Berorientasi pada komunikasi dan pengelolaan kelas yang ramah
24. Apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan? Tentu saya lakukan sebagai bentuk pendampingan langsung dan membangun bonding positif

25. apa bapak/ibu membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak berkebutuhan khusus (ABK)? Tentu \_\_\_\_\_ saya lakukan, karena mereka butuh pendampingan
26. Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Memberikan semangat untuk tetap berusaha dan semangat dan jika ada kendala dapat langsung menemui saya untuk ngobrol.
27. Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? Memberi teguran apabila yang dilakukan salah. Contohnya kalau mengejek ya harus ditegur.
28. Apa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil? Ya
29. Apa anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya? Tidak
30. Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?

Menggunakan instruksi langsung dengan lisan dan lebih banyak mengandung gambar dan soal ringan

31. Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Saya sampaikan langsung secara lisan
32. Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar? Ya, hanya saja jarang dikerjakan.
33. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Sama seperti teman sekelasnya
34. Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas bapak/ibu? Memberikan penguatan positif dengan tetap belajar dengan giat
35. Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar yang baik? Saya minta mengisi pendapat dia soal mereka dan mengisi emoji apa yang mereka rasakan

36. Bagaimana bapak/ibu mengajari anak berkebutuhan khusus (ABK) cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri? *Saya belum pernah melakukan hal tersebut.*
37. Apa hambatan yang dialami ketika menyampaikan materi? *Karena anaknya belum lancar baca tulis dan hitungnya jadi anaknya tertinggal banyak, kalau metodenya full ceramah anaknya cepet bosan gak konsen juga. karena tidak ada LCD jadi gak bisa memberikan contoh dalam bentuk visual. Dibentuk kelompok anak ini nantinya gak mau bantu mengerjakan atau anak lain yang gak mau satu kelompok bareng. Dari orang tua juga kurang dukungan taunya di sekolah udah belajar, di rumah tidak ada tindak lanjut. Gak pernah mengerjakan PR, ulangan juga tulisannya gak kebaca atau jawabannya gak nyambung. Anaknya juga suka keluar tiba – tiba alasannya izin ke toilet tapi lama, suka ngejek temene juga nanti kalo temennya bales nangis lama banget. Yang kayak gitu suka buat kelas jadi sering ketinggalan materi, harus ngurusi satu anak dulu. Trus juga anaknya suka banget nyobeki buku kalo lagi bosan nanti sobekannya dilempar ke temennya.*

#### H. Hasil wawancara kepala sekolah

1. Apakah disekolah menerima siswa yang berkebutuhan khusus? Ya, hanya saja sebelum memasuki sekolah harus melakukan tes terlebih dahulu untuk menguji kemampuan siswa.
2. Apakah sekolah ini memiliki guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) saat proses pembelajaran? Tidak, karena secara finansial kami belum mampu tapi murid murid disini membutuhkan pendidikan. Jadi kami harus siap menerima anak tersebut.
3. Bagaimana kriteria anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bisa diterima disekolah ini? Tidak ada kriteria khusus yang penting anaknya mau belajar kami terima. Hanya saja nantinya anak ditempatkan di kelas B. Kelas B itu bukan kelas unggulan.
4. Apakah ada dari wali murid ada yang keberatan dengan adanya anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam satu kelas dengan murid? Sampai saat ini belum ada
5. Sejak kapan program sekolah inklusi ini dilaksanakan? Sejak sekolah ini berdiri

6. Apa hambatan yang dirasakan sekolah dengan adanya program sekolah inklusi ini? ada, lebih ke bapak/ ibu guru karena kami belum profesional untuk menangani anak berkebutuhan khusus (ABK). Tapi sampai sekarang kami masih berusaha meningkatkan kapasitas.
7. Bagaimana interaksi sosial antara siswa non ABK dengan siswa ABK? Lancar tidak ada masalah. Seperti bully disini tidak ada.
8. Apa hambatan yang dirasakan sekolah dengan adanya program sekolah inklusi ini? ada, lebih ke bapak/ ibu guru karena kami belum profesional untuk menangani anak berkebutuhan khusus (ABK). Tapi sampai sekarang kami masih berusaha meningkatkan kapasitas.
9. Bagaimana interaksi sosial antara siswa non ABK dengan siswa ABK? Lancar tidak ada masalah. Seperti bully disini tidak ada.

### I. Lampiran observasi

No.	Aspek pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati pendahuluan yang dilakukan guru	✓		Guru melakukan pendahuluan berupa menyampaikan tujuan dan apresepsi
2.	Mengamati kesiapan belajar siswa berkebutuhan khusus	✓		Siswa berkebutuhan khusus tampak tidak siap melakukan pembelajaran.
3.	Mengamati media yang dipakai oleh guru		✓	Ketika observasi guru tidak menggunakan media pembelajaran
4.	Mengamati penyajian materi guru	✓		Guru menyampaikan materi dengan

				perlahan dan selalu melakukan tanya jawab. Guru juga menjelaskan dari materi yang mudah terlebih dahulu.
5.	Mengamati hasil belajar anak lamban belajar (tugas individu, kelompok, PR, latihan, atau ulangan)	✓		Hasil belajar siswa RD mengalami kenaikan sedangkan siswa HD tetap dibawah rata - rata
6.	Mengamati item soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)	✓		Soal tes sama dengan siswa normal lainnya

## J. Profil dan sejarah MI Miftahus Shibyan

### 1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI MIFTAHUS SHIBYAN  
NSM : 111233740001  
NPSN : 60713864  
NSS : 112030101002

### Operasional Madrasah

- a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala  
Kandepag Kota Semarang
- b. No. Ijin Operasional :  
Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
- c. Tanggal : 17 Desember 2008  
Peringkat Akreditasi : A  
Tahun Akreditasi : 2019  
Nomor SK : 1012/BAP-SM/SK/ 2019  
No Telp. / Faks : 081228138322  
E-mail :  
[mimiftahusshibyanmijen@gmail.com](mailto:mimiftahusshibyanmijen@gmail.com)

### Alamat

- a. Jalan : Ngadirgo Tengah RT 03  
RW 02
  - b. Kelurahan : Ngadirgo
  - c. Kecamatan : Mijen
- ### 2. Penyelenggara
- Nama Yayasan : LP. Ma'arif NU Kota Semarang  
Nomor Akte Notaris : No.7 Tanggal 4 Juli 1972  
No. Telp/ Faks : -  
Alamat Yayasan : Jl. Puspogiwang I no 47 Telp  
(024) 76632265

Semarang

3. Pengelola

Nama : Pengurus MI MIFTAHUS SHIBYAN

Ketua Pengurus : Muslih SH

Alamat : Jl. Ngadirgo Tengah RT 03 RW 02 Kec.  
Mijen Kota Semarang

4. Data Kepala Madrasah

Nama : Anis Mu'thobaroh, S.Pd.I

Tempat / tanggal lahir: Semarang, 7 Desember  
1983

Alamat : Ngadirgo RT 03 RW 8 Kec. Mijen Kota  
Semarang

No HP: 081228138322

5. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	1	2	3
2.	Non PNS Sertifikasi	1	4	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	0	3	3
4.	Tenaga Kependidikan	0	2	2

6. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA					
	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1	46	40	41	44	46	34
2	25	42	36	39	24	46
3	28	24	40	35	48	24
4	25	26	25	40	40	45
5	25	23	26	25	38	41
6	25	25	23	27	40	37
<b>JUMLAH</b>	174	180	191	210	236	227

7. Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	7	3		10
2	Ruang Guru			1	1
3	Ruang Kepala	1			1
4	Ruang TU				-
5	Ruang Perpustakaan				-

6	Ruang Laboratorium				-
7	Ruang UKS				-
8	Ruang Koperasi				-
9	Gudang	1	2		3
10	Musholla				-
11	MCK Guru				-
12	MCK Murid	5			5
13	Ruang Serbaguna				-
14	Tempat Wudhu	7	1		8

8. Struktur Organisasi MI MIFTAHUS SHIBYAN

Ketua Pengurus : Muslih, SH  
Ketua Komite : Didik Fitriyanto, S.HI  
Kepala Madrasah Anis Mu'thobaroh, S.Pd

Guru Kelas I A : Sulistyaningrum, S.Pd.I  
Guru Kelas I B : Sheila Furiyanti, S.Pd  
Guru Kelas II A : Istiqomah, S.Pd.I  
Guru Kelas II B : Riyadloh, S.Ag  
Guru Kelas III : Mustika Nur Chasih, S.Pd  
Guru Kelas IVA : Sutarman, S.Kom.  
Guru Kelas IV B : Farohah, S.Pd.I  
Guru Kelas V A : Siti Aminah, S.Pd.I  
Guru Kelas V B : Aprilia Ngabekti Ningsih, S.Pd.I  
Guru Kelas VI : Mustakimah, S.Pd.I

Guru PAI : Anis Mu'thobaroh,S.Pd.I  
Guru Mapel Penjas : Listari, S.Pd

## A. SEJARAH SINGKAT

Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang bermula dari Madrasah Diniyyah pada tahun 1957 kemudian pada tahun 1966 berganti nama dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1976 sesuai surat keputusan 3 menteri, nama MWB diganti menjadi madrasah Ibtidaiyah (MI). Mulai tahun 1994 MI Miftahus Shibyan berstatus DIAKUI dan pada tahun 2014 telah terakreditasi A. MI Miftahus Shibyan Mijen dari tahun berdiri sampai tahun 2001, proses belajar mengajar dilaksanakan dilokasi tanah wakaf Masjid Nurul Huda Ngadirgo. Pada tahun 2001, proses belajar mengajar pindah dan menempati gedung baru dilokasi tanah milik yayasan hingga sampai sekarang.

Berikut adalah beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang :

No.	Nama	Periode
1.	Ahmad Khasbullah	1966 – 1970
2.	Socheh Muslimin	1970 – 1977
3.	Untung Masrohan	1977 – 1979
4.	Dachlan Saripin	1979 – 1999
5.	Turmudi	1999 – 2003
6.	Riyadloh	2003 – 2009
7.	Listari	2009 – 2014
8.	Muhammad Istajid	2014 – 2019
9.	Anis Mu'thobaroh	2019 - 2024

## K. Rencana pembelajaran kelas IV

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

( R P P )

1. **Identitas Mata Pelajaran :**
  - Satuan Pendidikan** : Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan
  - Kelas / Semester** : IV / 1
  - Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
  - Jumlah Pertemuan** : 3 kali
  
2. **Standar Kompetensi** : 1. Menegal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya
3. **Kompetensi Dasar** : 1.1 Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya
4. **Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya
5. **Materi ajar** : Dakwah Nabi Muhammad SAW
6. **Alokasi waktu** : 5 x 35 menit
7. **Matode Pembelajaran** :
  - a. Metode ceramah
  - b. Metode diskusi
  - c. Metode tanya jawab
  - d. Metode drill
  
8. **Kegiatan Pembelajaran :**

*Pertemuan ke - 1*

  - a. Pendahuluan (10 menit)
    - Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
    - Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
    - Secara bersama membaca materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan sub menjelaskan Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para sahabatnya

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- b. Kegiatan inti (50 menit)
- 1) Eksplorasi
    - Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad, Misalnya, siapa yang sudah mengetahui cara nabi Muhammad berdakwah ?, dan lain sebagainya.
    - Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi strategi dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang terbuat di buku paket siswa.
    - Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
    - Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
    - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengapa perlu adanya strategi dalam berdakwah.
  - 2) Elaborasi
    - Siswa membaca dan menulis strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang terdapat di buku pegangan siswa
    - Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang bagaimana strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
    - Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
    - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
    - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
    - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
    - Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.
  - 3) Konfirmasi
    - Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
    - Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
  - Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
- c. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
  - Guru menilai / merefeksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
  - Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
  - Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
  - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang Memahami materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat
  - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

#### 9. Sumber Belajar

1. Buku Paket SKI Kelas 4 MI
2. LKS
3. Sumber lain yang relevan

#### 10. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian dakwah secara sembunyi-sembunyi (secara sir)</li> <li>▪ Menyebutkan waktu yang digunakan untuk dakwah secara sir.</li> <li>▪ Menyebutkan orang-orang yang masuk islam pada masa dakwah secara sir (assabiqunal awwalun)</li> </ul>		Tes tulis	Jawaban singkat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan pengertian dakwah secara sembunyi-sembunyi (secara sir).?</li> <li>2. Sebutkan waktu yang digunakan untuk dakwah secara sir.?</li> <li>3. Sebutkan orang-orang yang masuk islam pada masa dakwah secara sir (assabiqunal awwalun)?</li> </ol>
		Tes tulis	Jawaban singkat	
		Tes tulis	Jawaban singkat	

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dakwah secara terang-terangan (jahr)</li> <li>▪ Menyebutkan waktu dan tempat yang digunakan untuk dakwah secara jahr</li> <li>▪ Menyebutkan isi ajaran dakwah secara jahr</li> <li>▪ Menyebutkan tanggapan masyarakat Mekah terhadap dakwah Rasulullah Saw secara jahr.</li> </ul>	Tes tulis	Jawaban singkat	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Jelaskan pengertian dakwah secara terang-terangan (jahr)</li> <li>5. Sebutkan waktu dan tempat yang digunakan untuk dakwah secara jahr!</li> <li>6. Sebutkan isi ajaran dakwah secara jahr!</li> <li>7. Sebutkan tanggapan masyarakat Mekah terhadap dakwah Rasulullah Saw secara jahr.!</li> </ol>
	Tes tulis	Jawaban singkat	
	Tes tulis	Jawaban singkat	
	Tes tulis	Jawaban singkat	

- Lisan
  - Pengamatan
- a. Bentuk penilaian;
- Uraian
- b. Instrumen dan skor penilaian
- Tes Pengamatan

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Jumlah Skor													

Keterangan :

1. Sangat baik      2. Baik      3. Cukup      4. Kurang
- Tes Hasil belajar
  - Tertulis

Kepala Madrasah

Semarang, Juli 2023  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV

**Anis Mu'thobarah, S.Pd.I**

**Farohah, S.Pd.I**

## Rencana pembelajaran kelas V

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / 1 (Satu)  
**Tema** : 3. Makanan Sehat  
**Sub Tema** : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan  
**Pembelajaran ke** : 1  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit ( 2 Jam Pelajaran)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agamayang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya)Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis danlogis dlankarya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anaksehat, dan dalamtindakan yng mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Menganalisis kata kunci pada iklan media cetak (HOTS)
4.4	Memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan	4.4.1 Membuat sketsa hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran (HOTS)

Muatan : IPA

No.	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian Kompetensi
3.3	Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1 Membandingkan tentang organ- organ pencernaan hewan dan manusia (HOTS)

4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat poster organ-organ pencernaan hewan atau manusia (HOTS)
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati tayangan video pembelajaran, siswa dapat menganalisis kata kunci pada iklan media cetak dengan benar.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu membuat sketsa hasil pengamatan dengan benar.
3. Dengan mencermati video organ pencernaan hewan yang disajikan, siswa mampu membandingkan tentang organ-organ pencernaan hewan dan manusia dengan benar.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membuat poster organ pencernaan pada hewan atau manusia dengan benar.

D. MATERI

1. Kata kunci pada iklan media cetak.
2. Pengamatan terhadap iklan media cetak
3. Organ-organ pencernaan hewan dan manusia
4. Fungsi organ-organ pencernaan hewan dan manusia

E. PENDEKATAN, MODEL & METODE

Pendekatan : Scientific – TPACK

Model : Discovery Learning

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya jawab, Diskusi dan ceramah

F. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Paket SKI Kelas 4 MI
2. LKS
3. Sumber lain yang relevan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
  5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa Religius
  6. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
  7. Siswa menyanyikan lagu “Indonesia raya”
  8. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan” (*integritas*)
  9. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan. (*Communication*)

10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan inti

11. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui tayangan video yaitu tentang Sistem Pencernaan pada Hewan Ruminansia
12. Guru meminta siswa untuk mengamati video tersebut.
13. Guru memberi arahan kepada siswa untuk memperhatikan macam-macam iklan media cetak yang ada di video
14. Setelah penayangan video selesai, guru dan siswa bertanya jawab mengenai iklan media cetak dan sistem pencernaan pada hewan ruminansia (**Communication, colaboration, critical thinking-4C**)
15. Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan dalam bentuk peta pikiran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai K.D

3.4 bahasa Indonesia. Mandiri (**creative-C4**)

16. Siswa bersama kelompoknya memberi nama pada poster sapi pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah. Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ-organ pencernaan hewan. (**Creativity and Innovation-C4**)
17. Siswa mewarnai gambar sebaik dan serapi mungkin.
18. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan
19. Siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi (**Communication, colaboration, creativity-C4**)
20. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban individu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai "Kata kunci dalam iklan media cetak"
21. Guru menilai hasil diskusi siswa

Catatan :

Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.

- Kegiatan penutup
  22. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan nasihat agar selalu menjaga kesehatan dengan cara makan makanan yang bergizi dan mudah dicerna oleh pencernaan manusia.
  23. Guru memberikan pesan untuk mempelajari materi untuk esok hari
  24. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik

#### H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

##### 1) Penilaian Sikap

Teknik : Observasi  
 Bentuk Instrumen : Jurnal  
 Waktu Pelaksanaan : Awal dan akhir pembelajaran

##### 2) Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis  
 Bentuk Instrumen : Soal tes uraian  
 Bentuk pelaksanaan : Setelah pembelajaran

##### 3) Penilaian Keterampilan

Teknik : Produk  
 Bentuk Instrumen : Tugas  
 Waktu pelaksanaan : Setelah pembelajaran

#### ➤ Penilaian Remedial/Pegayaan

Siswa menemukan dan mencatat fungsi lambung pada hewan Ruminansi

#### ➤ Penilaian pengetahuan

Membuat Peta Pikiran

Teknik Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Jumlah Skor													

Keterangan :

1. Sangat baik      2. Baik      3. Cukup      4. Kurang

- Tes Hasil belajar
- Tertulis

Semarang, Juli 2023

Mengetahui,

Guru Kelas V

Kepala Madrasah

**Anis Mu'thobaroh, S.Pd.I**

**Aprilia Ngabekti Ningsih, S.Pd**

## L. Soal ulangan kelas V (siswa RD)



KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
KELOMPOK KERJA MADRASAH IBTIDAIYAH  
(KKM) 2 MI KOTA SEMARANG

Jl. Untung Suropati, Komplek Asrama Haji Islamic Center Kota Semarang  
http://www.kkm2semarang.com email kkm2smg@gmail.com

ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas : V (lima)  
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024  
Waktu : 07.30 – 09.00

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat soal no. 1-10 dalam lembar jawab yang tersedia!

Bacalah teks berikut untuk menjawab nomor 1 dan 2!

Idul Adha tiba, dan keluarga Ali bersiap-siap untuk berkorban. Mereka memilih seekor domba yang sehat sebagai kurban. Ali dan keluarganya sangat antusias dan penuh rasa syukur karena bisa berbagi rezeki dengan orang-orang yang membutuhkan.

Mereka mengikuti proses penyembelihan dengan penuh kekhusyukan. Ali dan anak-anaknya turut serta dalam kebersihan dan rasa hormat terhadap hewan yang mereka kurban. Setelah penyembelihan, mereka membagi daging kurban kepada tetangga, keluarga yang kurang mampu, dan menyimpan sebagian untuk keluarga mereka sendiri.

1. Apa yang sedang dilakukan keluarga Ali dalam cerita tersebut?  
a. menyembelih hewan kurban untuk Idul Adha  
b. memasak hidangan lezat  
c. merayakan Idul Fitri  
d. memilih pakaian untuk pergi ke pesta
2. Apa yang membuat keluarga Ali merasa antusias dan penuh rasa syukur?  
a. mendapat kado besar  
b. liburan yang panjang  
c. menang dalam sebuah kompetisi  
d. bisa berbagi rezeki dengan berkorban
3. Hukum melaksanakan kurban adalah ....  
a. wajib  
b. sunnah  
c. haram  
d. makruh
4.  $\text{فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْرُزْ}$  ayat di samping dalil tentang ....  
a. haji  
b. umrah  
c. kurban  
d. aqiqah
5. Sejarah ibadah haji telah dikenal sejak zaman Nabi ... Beliau bersama putranya diperintahkan oleh Allah untuk membangun Baitullah.  
a. Adam as.  
b. Muhammad SAW  
c. Isa as.  
d. Ibrahim as
6. Ihram adalah berniat memulai mengerjakan haji dengan mengenakan pakaian ihram dalam ibadah haji yang tidak dapat diganti. Ihram termasuk ... haji.  
a. wajib  
b. rukun  
c. sunnah  
d. makruh
7. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Rukun Haji
1	Thawaf
2	Sa'i
3	Ihram
4	Tahallul
5	Tertib
6	Wukuf

Dari tabel di atas, urutan rukun haji adalah ....

- a. 3, 6, 1, 2, 4, 5  
b. 3, 1, 6, 2, 4, 5  
c. 1, 2, 4, 5, 3, 6  
d. 1, 4, 2, 5, 3, 6

8. Perhatikan gambar berikut!



Salah satu rukun haji di atas disebut ....

- a. wukuf                      b. tawaf                      c. sa'i                      d. tahallul
9. Lempar jumrah adalah kegiatan melemparkan batu kerikil ke tiang yang berada di kompleks Jambatan Jumrah di Mina. Jamaah haji ketika melempar jumrah aqabah sebanyak ....
- a. 5                      b. 6                      c. 7                      d. 8
10. Dalam ibadah haji terdapat hal-hal yang terlarang bagi jamaah haji. Salah satu larangan bagi wanita adalah ....
- a. memakai penutup kepala                      c. memakai tutup muka  
b. memakai baju yang dijahit                      d. menjadi wali nikah

**II. Pilihlah dua jawaban benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada soal no. 11-20 dalam lembar jawab yang tersedia!**

**Bacalah teks berikut untuk menjawab nomor 11 dan 12!**

Ahmad, seorang muslim yang mampu dan taat beragama, bersiap-siap untuk berkorban pada hari raya Idul Adha. Dia memilih seekor sapi yang sehat dan memenuhi syarat-syarat kurban. Ahmad memastikan bahwa sapi tersebut memenuhi kriteria usia yang sesuai, sehat jasmani, dan tidak memiliki cacat fisik.

Sebelum penyembelihan, Ahmad membersihkan dan merawat hewan kurban dengan baik. Dia juga memastikan bahwa proses penyembelihan dilakukan oleh orang yang kompeten dan memiliki keterampilan dalam menyembelih hewan sesuai dengan aturan syariat Islam.

11. Apa yang menjadi fokus Ahmad dalam memilih hewan kurban?
- a. usia dan kesehatan sapi                      c. tidak memiliki cacat fisik  
b. warna bulu sapi                      d. kecepatan berlari sapi
12. Apa syarat orang yang berkorban?
- a. memiliki hutang banyak                      c. beragama islam  
b. belum dewasa                      d. mampu secara ekonomi
13. Inti ibadah kurban adalah nilai pengorbanan, keikhlasan, dan solidaritas sosial. Kurban adalah amalan yang paling dicintai Allah saat Idul Adha. Diantara hikmah kurban adalah ....
- a. menghidupkan sunnah Nabi Ibrahim as.  
b. melatih keikhlasan dan solidaritas sosial  
c. meningkatkan rasa tamak terhadap harta  
d. menjadikan hubungan pertenggaran sesama
14. Sunnah dalam kurban artinya hal-hal yang boleh dilakukan ketika sedang berkorban dan akan mendapat tambahan pahala jika dikerjakan. Diantara sunnah dalam kurban adalah ....
- a. membaca basmalah dan salawat Nabi SAW  
b. daging kurban dimakan sendiri tidak dibagikan  
c. orang yang berkorban makan sedikit dagingnya  
d. hewan disembelihkan oleh tokoh atau ustadz
15. Orang yang meninggalkan salah satu wajib haji harus membayar Dam dengan menyembelih 1 kambing. Adapun wajib haji yang ditinggalkan tersebut adalah ....
- a. memakai pakaian ihram berjahit bagi laki-laki                      c. mencukur rambut  
b. tidak ihram di miqat                      d. tidak bermalam di Mina

16. Orang yang melanggar larangan ihram harus membayar Dam dengan menyembelih 1 kambing, jika tidak mampu puasa 3 hari atau bersedekah 1 sya' kepada 6 fakir miskin selama 3 hari berturut-turut. Adapun larangan ihram adalah ...
- mandi ketika hendak memulai ihram
  - memakai pakaian berjahit bagi laki-laki
  - memakai harum-haruman
  - mengulang-ulang kalimat talbiyah
17. Dalam ibadah haji terdapat hal-hal yang terlarang bagi jamaah haji. Larangan jamaah haji bagi laki-laki dan wanita adalah ...
- memakai wangi-wangian
  - berburu dan membunuh binatang
  - memakai sarung tangan
  - memakai baju yang dijahit
18. Ibadah haji dan umrah adalah dua bentuk peribadatan dalam agama Islam yang memiliki perbedaan utama dalam beberapa aspek, meskipun keduanya memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apa perbedaan utama antara ibadah haji dan umrah dalam Islam?
- waktu pelaksanaan
  - lokasi pelaksanaan
  - tujuan ibadah
  - jumlah rukun
19. Sunah haji adalah amalan-amalan yang dianjurkan untuk dilakukan dalam ibadah haji. Bagi yang mengerjakan sunahnya akan mendapat pahala. Tetapi bila ditinggalkan, tidak perlu mengulang dan tidak membayar denda, sehingga ibadah hajinya tetap sah. Berikut merupakan sunah haji ....
- melakukan tawaf
  - membaca talbiyah
  - salat sunah sesudah tawaf
  - sa'i dari safa ke marwa
20. Wajib haji adalah segala hal yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, tetapi sahnya haji tidak bergantung padanya. Jika tidak dikerjakan, harus diganti dengan dam. Yang termasuk wajib haji adalah ....
- mandi ketika hendak memulai ihram
  - ihram, yaitu bermaksud atau berniat melakukan ibadah haji
  - mabit, yaitu bermalam di Muzdalifah pada malam tanggal 10 Zulhijjah
  - mencium hajar aswad, yaitu batu hitam yang ada di salah satu sudut ka'bah

**III. Berilah tanda silang (x) pada huruf B jika pernyataan benar atau S jika pernyataan salah!**

21.	Fakir miskin tidak berhak menerima daging kurban.	B	/	S
22.	Gigi dan kuku yang tajam boleh digunakan untuk menyembelih hewan kurban.	B	/	S
23.	Syarat orang yang berkorban diantaranya adalah islam dan mampu	B	/	S
24.	Waktu penyembelihan hewan kurban pada tanggal 10 Dzulhijjah pada saat Idul Adha atau pada hari tasyrik.	B	/	S
25.	Tempat memulai ihram bagi penduduk Madinah adalah dari rumah masing-masing	B	/	S
26.	Yang membedakan antara haji dan umrah adalah haji ada tahallul sedangkan umrah tidak ada tahallul.	B	/	S
27.	Tawaf wada adalah tawaf terakhir sebagai penghormatan kepada Baitullah pada saat melaksanakan haji atau disebut tawaf perpisahan	B	/	S
28.	Waktu pelaksanaan ibadah haji adalah pada bulan Syawal, Zulqaidah, dan Muharam.	B	/	S
29.	Membaca talbiyah merupakan sunah haji.	B	/	S
30.	Umrah disunnahkan bagi muslim yang mampu.	B	/	S

IV. Pasangkan dengan menarik garis dari pernyataan sebelah kiri ke pernyataan atau jawaban sebelah kanan yang sesuai!

No	Pertanyaan/pernyataan
31	Perintah kurban pertama kali diterima oleh Nabi ...
32	Alat yang digunakan untuk menyembelih hewan kurban harus ...
33	Umur minimal kambing kurban adalah ... tahun
34	Tanggal 11, 12, 13 Zulhijah disebut dengan hari ...
35	Setiap pakaian ihram bagi laki-laki berjumlah ... helai kain yang tidak berjahit
36	Menurut bahasa ibadah haji artinya ...
37	Mengelilingi Baitullah (Ka'bah) sebanyak tujuh kali disebut ...
38	Mendahulukan mengerjakan umrah dari pada haji pada waktu musim haji disebut haji ...
39	Bertari-larian antara dua bukit, Shafa dan Marwah, sebanyak tujuh kali disebut ...
40	Ibadah umrah biasanya disebut dengan haji ...

Pasangan/jawaban	
a	tajam
b	tawaf
c	Ibrahim as
d	sai
e	1
f	kecil
g	2
h	Tasyrik
i	Menyengaja/me ngunjungi
j	Tamattu'

V. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat dalam lembar jawab yang tersedia!

- Satu ekor kambing dapat digunakan untuk berkorban sebanyak ... orang.
- Pak Ahsan menjadi pengusaha toko bangunan. Dia bernazar akan berkorban jika tahun ini penjualannya memenuhi target. Jika nazarnya tercapai, maka hukum berkorban Pak Ahsan adalah ...
- Hukum melaksanakan ibadah haji lebih dari satu kali adalah ...
- Miqat makani adalah ketentuan mengenai tempat memulainya ihram. Miqatnya orang-orang yang berasal dari Indonesia, Malaysia, dan India adalah ...
- Waktu bagi jemaah haji melaksanakan wukuf pada tanggal 9 Zulhijah disebut hari ...

VI. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dalam lembar jawab yang tersedia!

- Dalam berkorban tata cara harus sesuai dengan yang disyariatkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebutkan adab dan tata cara menyembelih hewan kurban!
- Tidak semua hewan dapat dijadikan kurban. Namun hanya hewan tertentu. Sebutkan 4 hewan yang dapat digunakan untuk berkorban!
- Haji merupakan ibadah wajib bagi yang mampu. Dengan demikian, orang yang telah memenuhi syarat tersebut wajib menunaikannya. Sebutkan 5 syarat wajib haji!
- وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ
- Sebutkan 5 rukun umrah secara urut!

M. Soal ulangan IV (siswa HB)

KOTA SEMARANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
KUMPUK SYARIAH HAJI ISLAMU, Kota Semarang  
http://www.kkm2semarang.com, email: kkm2stg@gmail.com

**ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER (SAS) SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Pelajaran : Fiqih  
: 4 (empat)

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023  
Waktu : 90 menit

**Jumlah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar dalam lembar soal!**

- Khitan adalah perintah dalam agama Islam, namun banyak pula orang non muslim yang berkhitan dengan alasan ....
  - gaya hidup
  - kesehatan
  - ekonomi
  - budaya
- Khitan merupakan sunah rasul, artinya memotong kulit ... pada kemaluan laki-laki yang disebut *qulifah*.
  - ujung
  - tengah
  - samping
  - belakang
- Khitan adalah bagian dari syariat Islam, yang dimaksud syariat adalah ....
  - aturan berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw
  - sunah Rasulullah saw saja
  - kebutuhan Rasulullah saw
  - saran Rasulullah saw
- Kita hendak meneladani ajaran Nabi Ibrahim a.s yang hanif. Makna dari hanif adalah ....
  - santun
  - lemah
  - mulia
  - lurus
- Hukum khitan wajib bagi seorang laki-laki yang biasanya dilakukan pada usia ....
  - 7-10 tahun
  - 13 tahun
  - 17 tahun
  - 80 tahun
- Jika tidak dikhitan, sebagian air kencing akan tersimpan di dalam dan dapat menimbulkan ....
  - kebersihan
  - kesehatan
  - penyakit
  - manfaat
- Menurut hadits, khitan perempuan merupakan suatu ....
  - kehinaan
  - kelemahan
  - kemuliaan
  - kekurangan
- Islam mensyariatkan sesuatu pasti mengandung sebuah hikmah atau manfaat. Berikut di antara manfaat khitan, yaitu ....
  - mendapat pujian dari teman
  - terhindar dari penyakit kelamin
  - terbebas dari peraturan adat
  - terbebas dari ketentuan agama
- Cucu Rasulullah saw yang dikhitan pada usia 7 tahun adalah ....
  - Umar dan Usman
  - Hasan dan Ahmad
  - Umar dan Husein
  - Hasan dan Husein
- Ketika seorang anak dikhitan, kemaluannya akan bersih dari sisa-sisa ....
  - sel kulit mati
  - air seni
  - darah
  - air
- Seorang dokter sedang melakukan khitan terhadap seorang anak laki-laki. Hukum khitan bagi seorang anak laki-laki adalah ....
  - makruh
  - sunah
  - haram
  - wajib
- Pada awal diutusnya para nabi dan rasul, khitan belum disyariatkan. Syariat khitan dimulai pada masa nabi ....
  - Muhammad saw
  - Ibrahim a.s
  - Adam a.s
  - Nuh a.s

SAS Ganjil TP. 2023/2024      Fiqih Kelas. 4      Page 1 of 4      KKM 2 MI Kota Semarang

13. Tanda baligh bagi laki-laki dan perempuan berbeda. Salah satu tanda baligh seorang perempuan adalah haid, sedangkan untuk laki-laki apabila mengalami ....
- junub
  - ihtilam
  - thaharah
  - tayamum
14. Dzia duduk di kelas empat Madrasah Ibtidaiyah. Dzia telah mendapatkan haid pertamanya. Haid pertama menandakan bahwa Dzia telah ....
- sah sebagai muslimah
  - sampai masa baligh
  - terlahir kembali
  - suci dari hadas
15. Perhatikan pernyataan berikut!
- Berdzikir kepada Allah swt
  - Melaksanakan ibadah haji dan umrah selain tawaf
  - Makan dan minum Bersama-sama
  - Iktikaf
- Di antara pernyataan berikut yang termasuk larangan perempuan saat haid ada pada nomor
- 1)
  - 2)
  - 3)
  - 4)
16. Darah yang keluar dari rahim seorang perempuan bukan karena penyakit tetapi merupakan salah satu tanda baligh dinamakan darah ....
- haid
  - nifas
  - kering
  - istihadah
17. Kata "baligh" yang berasal dari bahasa Arab "balagha" yang berarti ....
- sampai
  - tercapai
  - tercapai
  - sampai tuju
18. Seorang anak yang sudah baligh sudah tergolong seorang mukalaf. Pengertian dari mukalaf adalah seseorang yang ....
- dapat membedakan yang baik dan buruk
  - sudah dikenai hukum agama
  - berada dalam perjalanan
  - gugur di jalan Allah swt
19. Segala sesuatu yang telah dikerjakan oleh seseorang yang sudah baligh akan mendapat balasan dari Allah swt. Balasan tersebut harus ditanggung oleh ....
- dirinya sendiri
  - kedua orang tuanya
  - teman-teman terdekatnya
  - seluruh anggota keluarganya
20. Selesai haid, perempuan melakukan mandi wajib. Perempuan yang sudah selesai haid diperbolehkan melakukan ....
- shalat
  - zakat
  - infaq
  - shadaqah
21. Sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur baik itu suatu kejadian yang baik maupun yang buruk disebut ....
- alam bawah sadar
  - keceakaan
  - khayaan
  - mimpi
22. Ketika kita berhadas, kita tidak boleh melakukan ibadah tertentu, seperti shalat, termasuk setelah mengalami ihtilam. Cara bersuci setelah ihtilam adalah dengan cara ....
- taharah
  - berwudhu
  - tayamum
  - mandi wajib
23. Seseorang yang telah mengalami ihtilam dan akan melakukan puasa, diharuskan melakukan mandi wajib terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut ....
- berhadas sedang
  - tidak berhadas
  - berhadas kecil
  - berhadas bes
24. Selain shalat dan puasa, ada beberapa larangan yang berlaku bagi perempuan yang sedang haid, seperti ....
- membawa dan membaca al-Qur'an
  - mengerjakan tugas sekolah
  - berdzikir dan bershadaqah
  - menghadiri pengajian
25. Mandi wajib harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki hadas besar. Contoh dari hadas besar adalah ....
- darah dan nanah
  - kotoran hewan
  - air seni bayi
  - darah haid
26. Dalam hukum fiqh, mandi wajib disebut juga ....
- l'tidal
  - ghusl
  - istinjak
  - taharah

27. Kewajiban mandi wajib berlaku bagi ....
- perempuan yang selesai menjalani masa haid
  - perempuan yang baru sembuh dari penyakit
  - orang yang baru sembuh dari gila
  - laki-laki yang baru khitan
28. Mandi jinabah bagi perempuan yang haid dilaksanakan ketika ....
- setelah haid selesai
  - pertengahan haid
  - 3 hari setelah haid
  - awal haid
29. Bagian yang disiram lebih awal ketika mandi wajib yaitu sebelah ....
- kiri
  - bebas
  - kanan
  - tengah
30. Meskipun sedang berhadhas besar, seorang anak yang haid dan ihtilah tetap diperbolehkan ....
- membaca Al-Qur'an
  - berpuasa
  - berdo'a
  - shalat
31. Ketika bersuci kita harus selalu memperhatikan tata cara dan aturannya termasuk ketika mandi wajib. Berikut salah satu tata cara mandi wajib yang diajarkan Rasulullah saw adalah ....
- mengalirkan air ke seluruh tubuh
  - memakai minyak wangi setelah mandi
  - menyiapkan air hangat terlebih dahulu
  - membawa perlengkapan mandi khusus
32. Talita telah selesai haid. Talita pun sudah kembali diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Hal yang harus dilakukan Talita sebelum melaksanakan shalat adalah ....
- berwudhu dan menyiapkan perlengkapan shalat
  - mandi wajib untuk menghilangkan hadas besar
  - memakai pakaian yang baru dan wangi
  - membersihkan tempat shalat
33. Untuk menambah pahala mandi wajib, kita dapat melakukan amalan-amalan sunah mandi wajib. Berikut yang termasuk amalan sunah mandi wajib adalah ....
- membaca takbir terlebih dahulu
  - memakai sampo dan sabun mahal
  - membaca basmalah terlebih dahulu
  - menyiapkan air khusus untuk mandi wajib
34. Fuhayd mengalami ihtilam ketika malam hari. Yang harus dilakukan Fuhayd sebelum melaksanakan shalat subuh adalah ....
- mandi wajib untuk mensucikan hadas besar
  - berwudhu dan berganti pakaian yang baru
  - memasak air panas untuk mandi
  - menyiapkan pakaian ganti
35. Perhatikan pernyataan berikut!
- Hemat dalam menggunakan air
  - Mandi dengan air yang suci
  - Mandi dengan air yang sudah digunakan untuk mandi
  - Mandi di tempat yang tertutup
- Di antara pernyataan berikut yang termasuk hal makruh dari mandi besar ada pada nomor ....
- 1)
  - 2)
  - 3)
  - 4)

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dalam lembar jawab!

36. Laki-laki yang tidak melakukan khitan, maka shalatnya ....
37. Hukum khitan bagi seorang perempuan adalah ....
38. Salah satu manfaat berkhitan adalah supaya terhindar dari penyakit ....
39. Salah satu tanda perempuan yang sudah baligh adalah ....
40. Apabila seorang anak dianggap sudah mumayiz, maka wajib bagi orang tua memerintahkan anaknya untuk ....
41. Rukun haji yang tidak boleh dikerjakan jamaah haji yang sedang haid adalah ....
42. Dalam hukum Islam mimpi basah disebut ....

43. Hukum mandi wajib bagi laki-laki yang mengalami ihtilam adalah ....
44. Setelah selesai masa haidnya, seorang perempuan harus segera bersuci dengan cara ....
45. Membaca basmalah termasuk ... mandi wajib.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!**

46. Tuliskan tiga manfaat khitan!
47. Jelaskan yang dimaksud dengan haid!
48. Tulislah hal-hal yang dilarang ketika haid!
49. Apa saja yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib?
50. Mengapa seseorang yang men<sub>g</sub>..... ilam diharuskan mandi wajib ketika akan shalat? Jelaskan!

## N. Daftar Nilai HB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MIS MIFTAHUS SHIBYAN**  
*Ngadirgo RT 03 RW 02*  
*Kecamatan Mijen, Kota Semarang - Jawa Tengah*

---

NAMA : <span style="background-color: white; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 200px; height: 20px;"></span> NIS/NISN : <span style="background-color: white; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 200px; height: 20px;"></span> Madrasah : <span style="background-color: white; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 200px; height: 20px;"></span> Alamat : <span style="background-color: white; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 200px; height: 20px;"></span>	Kelas : IV.B Fase : B Semester : Ganjil Tahun Pelajaran : 2023/2024
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

### CAPAIAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur'an Hadis	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami arti dan kandungan Q.S Al-Maun (107) dan Al-Takasur (102)
	B. Akidah Akhlak	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
	C. Fikih	82	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami tanda-tanda akil balig
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menjelaskan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw menganjurkan sahabat hijrah ke Habasyah
2	Bahasa Arab	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami unsur sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema العيون dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang alamat seseorang
3	Pendidikan Pancasila	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami makna dan nilai nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara
4	Bahasa Indonesia	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengidentifikasi kosakata homonim dari teks yang dibaca, mengenali dan menggunakan awalan "me" sesuai kaidah bahasa Indonesia
5	Matematika	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menentukan hasil penjumlahan, pengurangan dan perkalian bilangan cacah sampai 1.000
6	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap benda, Menyebutkan bentuk-bentuk gaya pada benda
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Gerak dasar melempar, menangkap, memukul bola dan cara berfari serta mengalahkan lawan dalam permainan bola kasti
8	Seni Budaya dan Prakarya	81	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengkategorikan jenis alat musik ritmis dan alat musik melodis
9	Bahasa Inggris	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengidentifikasi angka 50 sampai dengan 100
10	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menemukan informasi penting dari geguritan yang dibacakan dan atau di dengar
	B. Ke-NU-an	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami lambang NU dan artinya
<b>Jumlah</b>		<b>1125</b>	

## O. Daftar nilai RD



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MIS MIFTAHUS SHIBYAN**

*Ngadingo RT 03 RW 02  
Kecamatan Mijen, Kota Semarang - Jawa Tengah*

NAMA :	Madrasah : MIS MIFTAHUS SHIBYAN
NIS :	Kelas/Semester : V.B / Ganjil
NISN :	Tahun Pelajaran : 2023/2024

### CAPAIAN HASIL BELAJAR

**Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (x)**

Mata Pelajaran		Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama Islam				
	A. Al Qur'an Hadis	88	B	84	B
	B. Akidah Akhlak	87	B	87	B
	C. Fiqih	88	B	85	B
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	82	C	85	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	88	B	80	C
3	Bahasa Indonesia	86	B	80	C
4	Bahasa Arab	89	B	80	C
5	Matematika	81	C	80	C
6	Ilmu Pengetahuan Alam	86	B	83	B
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	84	B	85	B
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya dan Prakarya	87	B	80	C
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81	C	85	B
3	Muatan Lokal				
	A. Bahasa Jawa	84	B	83	B
	B. Bahasa Inggris	81	C	85	B
	C. Ke-NU-an	83	B	84	B
<b>Jumlah</b>		<b>1275</b>		<b>1246</b>	
<b>KKM</b>	<b>Predikat</b>				
	<b>D</b>	<b>C</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	
75	0 - 74	75 - 82	83 - 91	92 - 100	

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Semarang, 23 Desember 2023  
Wali Kelas



Anis Mu'toharoh, S.Pd.I  
NIP. -

Aprilia Ngabekti Ningsih, S.Pd  
NIP. -

P. Foto proses pembelajaran



*Gambar 4 ketika kegiatan pendahuluan*



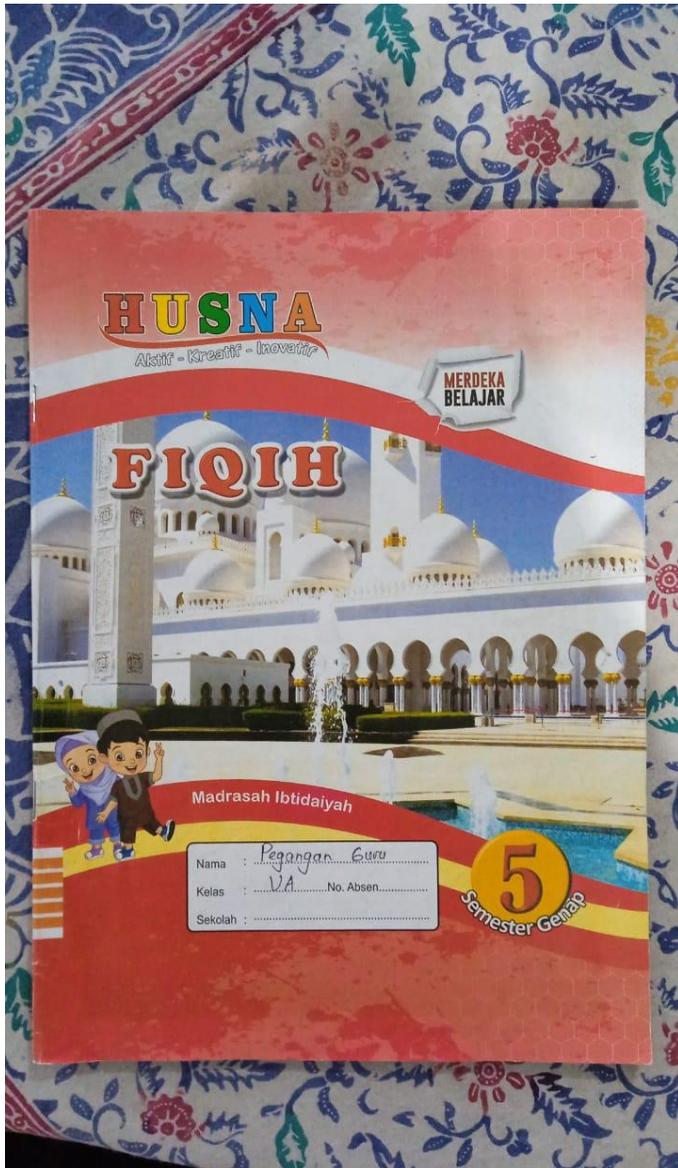
*Gambar 5. ketika kegiatan pembelajaran dimulai*



*Gambar 6 pembelajaran*



*Gambar 7 kegiatan ulangan harian*



Gambar 8. Foto sumber belajar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Deastuti Puji Utami
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 22 November  
2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Sendang Indah Raya  
Hp :083857229216  
Email : [utamideas1@gmail.com](mailto:utamideas1@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Gebangsari 04 2006 - 2012
  - b. SMP N 15 Semarang 2012 - 2015
  - b. SMAN 10 Semarang 2015 - 2018
  - c. UIN Walisongo Semarang 2019 - 2024
2. Pengalaman organisasi
  - a. Pramuka Walisongo 2021 – 2022
  - b. HMJ PGMI 2020 – 2021